

**PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Consolidated financial statements
as of December 31, 2016
and for the year then ended
with independent auditors' report***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian.....	3-5	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-151	Notes to the Consolidated Financial Statements



PROTELINDO

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016, SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016,
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

1. Ferdinandus Aming Santoso
Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007,
Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi,
Jakarta Selatan
021 - 2358 5500
Direktur Utama/President Director
2. Rinaldy Santosa, CPA
Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Jl. Haji Samali Ujung no.17, RT. 009/RW. 004,
Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
021 - 2358 5500
Direktur/Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements as of December 31, 2016, and for the year ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We certify the accuracy of this statement

22 Februari/February 22, 2017

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/President Director

(Rinaldy Santosa, CPA)
Direktur/Director

PROTELINDO

Direktori Jenderal Pajak

METERAI TERAPAN
Rp 000000
22 FEB 2017
00037406
NT/2007/51

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 - Indonesia Phone: +62-21 2358 5500 Fax: +62-21 2358 6446

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2986/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2986/PSS/2017

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2986/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-2986/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

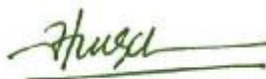
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Feniwati Chendana, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0694/Public Accountant Registration No. AP. 0694

22 Februari 2017/February 22, 2017

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ Desember 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.904.014	2d,2e,2r,4,36	2.986.279	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	351.699	38,39,40	470.519	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.345	2r,5,38,39,40	804	Other receivables - third parties
Persediaan	-	2r,40	11.076	Inventories
Beban dibayar dimuka	20.246	2f,6	22.346	Prepaid expenses
Uang muka	16.748	7	17.101	Advances
Pajak dibayar dimuka	298.903	38	24.497	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	3.592.955	2n,19a	3.532.622	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	18.268.830	2i,3,9	14.683.352	Investment properties
Aset tetap	238.958	2h,8	157.179	Fixed assets
Goodwill	152.812	2c,2t,3,10	363.150	Goodwill
Estimasi pengembalian pajak	3.320	2n,19a	3.919	Estimated claims for tax refund
Aset takberwujud	666.157	2u,11	1.186.775	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	1.858.790	2g,12	1.297.608	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan, neto	-	2n,3,19e,19f	18.293	Deferred tax assets, net
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.500	2d,2r,36,38,40	139.494	Other receivables - related parties
Piutang derivatif	32.599	2r,38,40	-	Derivative receivables
Aset tidak lancar lainnya	65.006	2r,13,38,40	30.565	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	21.425.972		17.880.335	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	25.018.927		21.412.957	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya				Tower construction and other payables
Pihak ketiga	189.327	2r,14,38,39,40	216.607	Third parties
Pihak berelasi	34.243	2d,36	31.630	Related party
Utang lain-lain	21.298	2r,20,38,39,40	20.167	Other payables
Utang pajak	334.230	2n,19b	60.933	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	953.352	2m,22	820.858	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	2k,2r,39,40	48.398	Short-term employee benefits liabilities
Akrual	241.062	2d,2r	355.270	Accruals
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	516.745	15,36,38,39,40	446.139	Current portion of long-term loans
Utang obligasi	998.701	2r,17,38,39,40	-	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.327.991		2.000.002	TOTAL CURRENT LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan ditangguhkan	60.752	2m,22	113.000	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	5.471.255	2r,16,38,39,40	6.741.254	Third parties
Pihak berelasi	500.000	2r,16,38,39,40	-	Related party
Utang obligasi	2.432.170	2r,17,38,39,40	2.715.146	Bonds payable
Utang swap valuta asing	223.650	2r,2p,34,39,40	227.954	Cross currency swap payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	85.659	2k,3,21	58.301	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	1.978.153	2n,19e,19f	1.690.027	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas rencana opsi manajemen	30.000	35l,36	-	Management option plan liability
Provisi jangka panjang	226.417	2s,3,18	208.638	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	11.008.056		11.754.320	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	14.336.047		13.754.322	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				Par value - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	24	332.262	Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	300	26	200	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10.373.599		7.340.286	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(23.285)	25	(12.494)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.682.876		7.660.254	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	4	23	(1.619)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	10.682.880		7.658.635	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	25.018.927		21.412.957	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN	5.053.112	2g,2m,27	4.469.784	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(458.643)	2h,2m,28	(389.058)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(209.455)	2m,29	(181.682)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(668.098)		(570.740)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	4.385.014		3.899.044	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(48.824)	2m,30	(60.811)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(396.848)	2m,31	(463.636)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
KENAIKAN NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI	495.399	2i,2m,9	1.631.663	INCREASE IN FAIR VALUE OF INVESTMENT PROPERTIES
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(121.510)	2m,33	(509.580)	OTHER OPERATING EXPENSES, NET
LABA USAHA	4.313.231		4.496.680	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	70.079		15.368	FINANCE INCOME, GROSS
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(14.016)		(3.010)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	56.063		12.358	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(668.868)	32	(562.512)	FINANCE COSTS
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.700.426		3.946.526	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE FROM CONTINUING OPERATIONS
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1.036.585)	2n,19c,19d	(989.776)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.663.841		2.956.750	INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2016	Catatan/ Notes	2015
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.663.841		2.956.750
OPERASI YANG DIHENTIKAN		2v,44	
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	6.964		-
Laba dari penjualan operasi yang dihentikan	365.872		-
Total laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	372.836		-
LABA TAHUN BERJALAN	3.036.677		2.956.750
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:			Other comprehensive income (loss):
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit and loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(6.363)		13.752
Pajak penghasilan tangguhan terkait	1.591		(3.438)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that may be reclassified to profit and loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(39.418)		(4.736)
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	33.870		(12.707)
Pajak penghasilan tangguhan terkait	1.387		4.361
RUGI KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	(8.933)		(2.768)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK	3.027.744		2.953.982
			INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
			DISCONTINUED OPERATIONS
			Profit for the year from discontinued operations
			Profit from the sale of discontinued operations
			Total profit for the year from discontinued operations
			INCOME FOR THE YEAR
			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	3.033.413		2.950.500
Kepentingan nonpengendali	3.264	23	6.250
	3.036.677		2.956.750
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	3.022.622		2.947.649
Kepentingan nonpengendali	5.122	23	6.333
	3.027.744		2.953.982
Laba tahun berjalan per saham (dalam angka penuh)	913	2q,41	888
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan (dalam angka penuh)	801	2q,41	888

Income for the year attributable to:
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Total comprehensive
income attributable to:
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Earnings per share (in full amount)

Earnings per share from continuing
operations (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent entity

	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)									
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Saldo laba/Retained earnings		Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Kerugian neto dari lindung nilai arus kas/ Net loss on cash flow hedge	Keuntungan aktuarial kumulatif/ Cumulative actuarial gains	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
		Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated							
Saldo 31 Desember 2014	332.262	100	4.389.886	35.055	(44.698)	-	4.712.605	(7.956)	4.704.649	Balance, December 31, 2014
Total laba tahun berjalan	-	-	2.950.500	-	-	-	2.950.500	6.250	2.956.750	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	(3.635)	(9.530)	10.314	(2.851)	83	(2.768)	Other comprehensive income (loss)
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	4	4	Acquisition of subsidiary
Pembentukan cadangan umum (Catatan 26)	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earning appropriation (Note 26)
Saldo 31 Desember 2015	332.262	200	7.340.286	31.420	(54.228)	10.314	7.660.254	(1.619)	7.658.635	Balance, December 31, 2015
Total laba tahun berjalan	-	-	3.033.413	-	-	-	3.033.413	3.264	3.036.677	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	(31.420)	25.402	(4.773)	(10.791)	1.858	(8.933)	Other comprehensive income (loss)
Pembentukan cadangan umum (Catatan 26)	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earning appropriation (Note 26)
Penjualan operasi yang dihentikan	-	-	-	-	-	-	-	(3.499)	(3.499)	Sale of discontinued operations
Saldo 31 Desember 2016	332.262	300	10.373.599	-	(28.826)	5.541	10.682.876	4	10.682.880	Balance, December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan	5.498.404		5.125.955
Pembayaran kas kepada pemasok	(649.161)		(662.325)
Pembayaran kas kepada karyawan	(211.041)		(198.699)
Kas yang dihasilkan dari operasi	4.638.202		4.264.931
Penghasilan bunga yang diterima	48.670		11.966
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(866.870)		(933.996)
Pengembalian pajak	1.831		76.754
Lain-lain	10.291		936
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.832.124		3.420.591
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Penerimaan atas penjualan entitas anak	1.105.807	44	-
Pembayaran biaya transaksi terkait penjualan entitas anak	(19.749)	44	-
Pembelian properti investasi	(3.767.234)		(660.137)
Pembayaran sewa lokasi jangka panjang	(944.611)		(286.231)
Pembelian aset tetap	(99.363)		(29.881)
Piutang lain-lain pihak berelasi	-		(136.000)
Pembayaran untuk akuisisi bisnis	-		(848.712)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.725.150)		(1.960.961)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Penerimaan dari pinjaman lainnya	17.500		-
Penerimaan dari utang jangka panjang	3.617.308	16	181.000
Pembayaran utang jangka panjang	(3.916.282)	16	(379.261)
Pembayaran utang bunga	(382.591)		(318.080)
Pembayaran bunga obligasi	(190.060)		(187.803)
Pembayaran biaya pinjaman	(30.442)		(2.634)
Penerimaan dari penerbitan obligasi	800.000	17	-
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(3.024)		-
Pembayaran premi call spread	(38.133)		-
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(125.724)		(706.778)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(18.750)		752.852
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	(63.515)		227.758
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.986.279	4	2.005.669
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.904.014	4	2.986.279

Pengungkapan tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 42.

Supplemental cash flows information is presented in Note 42.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started its commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent company is PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Komisaris Utama	Ario Wibisono
Komisaris	Kenny Harjo
Komisaris Independen	Bacelius Ruru
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Onggo Wijaya
Direktur	-
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo
Direktur Independen	Indra Gunawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 259 tanggal 30 September 2016, dibuat di hadapan Ferry Sanjaya, S.H., sebagai pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 7 Mei 2015, Perseroan menunjuk Aditya Masno sebagai Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Ketua	Bacelius Ruru
Anggota	Anang Yudiantyah Setiawan
Anggota	Patricia Marina Sugondo

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013, Direksi memutuskan pengangkatan Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 767 karyawan tetap dan 154 karyawan kontrak (tidak diaudit) (31 Desember 2015: 742 karyawan tetap dan 199 karyawan kontrak-tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Ario Wibisono		President Commissioner
Kenny Harjo		Commissioner
Bacelius Ruru		Independent Commissioner
Ferdinandus Aming Santoso		President Director
Adam Gifari		Vice President Director
Stephen Duffus Weiss		Vice President Director
Rinaldy Santosa		Director
Onggo Wijaya		Director
Carmen Birgitta Soedarmawan		Director
Eko Santoso Hadiprodjo		Director
Indra Gunawan		Independent Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015, was based on Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 259 dated September 30, 2016, drawn up in the presence of Ferry Sanjaya, S.H., as a substitute of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolutions dated May 7, 2015, the Company appointed Aditya Masno as its Corporate Secretary.

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The composition of the Audit Committee as of December 31, 2016 was as follow:

Based on the Directors' Resolutions dated May 31, 2013, the Boards of Directors approved the appointment of Johannes Edwin as the Head of Internal Audit Department.

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries employed 767 permanent employees and 154 contract employees (unaudited) (December 31, 2015: 742 permanent employees and 199 contract employees-unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before eliminations</i>	
			31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2016	31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2015		31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2016	31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2015
Pemilikan langsung/<i>Direct ownership</i>							
Protelindo Luxembourg S.à r.l 100% dimiliki oleh Perseroan dan kemudian dibubarkan tanpa likuidasi pada tahun 2016/ <i>100% owned by the Company and subsequently dissolved without liquidation in 2016</i>	<i>Luxembourg</i>	Perusahaan Investasi/ <i>Investment Company</i>	-	100%	27 November/ <i>November 27, 2012</i>	-	278.404
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Perseroan/ <i>99.997% owned by the Company</i>	<i>Jakarta</i>	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ <i>Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic</i>	99,997%	99,997%	2001	804.345	552.996
Pemilikan tidak langsung/<i>Indirect ownership</i>							
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l dan kemudian dibubarkan dengan likuidasi pada tahun 2016/ <i>100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l and subsequently dissolved with liquidation in 2016</i>	<i>Amsterdam</i>	Perusahaan Induk Keuangan/ <i>Financial Holding Company</i>	-	100%	28 November/ <i>November 28, 2012</i>	-	6.847.163
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l dan kemudian dialihkan kepada Cellnex Telecom S.A pada tahun 2016/ <i>56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l and subsequently transferred to Cellnex Telecom S.A in 2016.</i>	<i>Amsterdam</i>	Perusahaan Induk Keuangan/ <i>Financial Holding Company</i>	-	56%	28 November/ <i>November 28, 2012</i>	-	6.037.579
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V. dan kemudian dialihkan kepada Cellnex Telecom S.A pada tahun 2016/ <i>100% owned by Protelindo Netherlands B.V. and subsequently transferred to Cellnex Telecom S.A. in 2016</i>	<i>Gravenhage</i>	Perusahaan Induk Keuangan/ <i>Financial Holding Company</i>	-	56%	29 November/ <i>November 29, 2012</i>	-	7.458.818
PT Iforte Global Internet 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/ <i>99.998% owned by PT Iforte Solusi Infotek</i>	<i>Jakarta</i>	Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunication Services</i>	99,998%	99,998%	1 Januari/ <i>January 1, 2002</i>	188.630	89.884

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Perseroan secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries is as follows:

Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
Des./ 31, 2016	31 Des./ Dec. 31, 2015		31 Des./ Dec. 31, 2016	31 Des./ Dec. 31, 2015
-	100%	27 November/ November 27, 2012	-	278.404
99,997%	99,997%	2001	804.345	552.996
-	100%	28 November/ November 28, 2012	-	6.847.163
-	56%	28 November/ November 28, 2012	-	6.037.579
-	56%	29 November/ November 29, 2012	-	7.458.818
99,998%	99,998%	1 Januari/ January 1, 2002	188.630	89.884

To expand its business of tower leasing, in December 2012, the Company indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. and Antenna Mast Company (IV) B.V.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B 169.262. Kantor terdaftar dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Perseroan mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. sehingga Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan dan kemudian dibubarkan tanpa likuidasi berdasarkan berita acara rapat pemegang saham tunggal bertanggal 5 Desember 2016, dibuat dihadapan Maitre Marc Loesch, Notaris di Mondorf-les-Bains, Grand Duchy of Luxembourg.
- ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l. Sesuai dengan keputusan tertulis pemegang saham bertanggal 22 Agustus 2016, pemegang saham setuju untuk membubarkan tanpa likuidasi Protelindo Finance B.V.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Netherlands B.V. dan kemudian dialihkan kepada Cellnex Telecom S.A pada tanggal 1 Juli 2016 (Catatan 44).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B 169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, the Company acquired all shares of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of the Company and subsequently dissolved without liquidation based on minutes of meeting of sole shareholder dated December 5, 2016, drawn up in the presence of Maitre Marc Loesch, Notary in Mondorf-les-Bains, Grand Duchy of Luxembourg.
- ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is a wholly owned subsidiary of Protelindo Luxembourg S.à r.l. Pursuant to a written shareholder resolution dated August 22, 2016, the shareholder has approved the dissolution without liquidation of Protelindo Finance B.V.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands B.V., which was subsequently transferred to Cellnex Telecom S.A on July 1, 2016 (Note 44).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V. dan kemudian dialihkan kepada Cellnex Telecom S.A. pada tanggal 1 Juli 2016 (Catatan 44).

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. ("Mast Companies"). Besarnya pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak-pajak transfer). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputi B.J. Kuck, *civil law notary* di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V., yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

Pada tanggal 27 Mei 2016, Perseroan sebagai penjamin, dan Protelindo Luxembourg S.a.r.l ("Protelindo Luxembourg"), serta Management Tower Europe S.a.r.l. ("Management Tower") sebagai penjual telah menandatangani *Share Purchase Agreement* dengan Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") sebagai pembeli terkait dengan penjualan seluruh saham dalam Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex ("Transaksi") (Catatan 44).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V. which was subsequently transferred to Cellnex Telecom S.A. on July 1, 2016 (Note 44).

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies"). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in each of the Mast Companies. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal *demerger* of KPN.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, *civil law notary* in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

On May 27, 2016, the Company as a guarantor, and Protelindo Luxembourg S.a.r.l ("Protelindo Luxembourg"), and Management Tower Europe S.a.r.l. ("Management Tower") as sellers, have executed *Share Purchase Agreement* with Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as purchaser in relation to the sale of all shares in Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex ("Transaction") (Note 44).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan keputusan tertulis dari rapat pemegang saham tunggal Protelindo Finance B.V. dalam likuidasi tanggal 30 November 2016, pemegang saham tunggal Protelindo Finance B.V. telah menyetujui distribusi final kepada pemegang saham tunggal Protelindo Finance BV sebesar AS\$100 untuk pengembalian modal, AS\$14.028 untuk dividen dan AS\$5.719 untuk piutang pajak penghasilan badan sehubungan dengan pembubaran perusahaan yang berlaku tanggal 22 Agustus 2016.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,003% saham iForte dari Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,997%.

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889 ("Anggaran Dasar").

Anggaran Dasar iForte telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 145, tanggal 28 Maret 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan/atau penambahan ketentuan pada Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15 dan Pasal 17 Anggaran Dasar iForte, dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007671.AH.01.02. TAHUN 2006 tanggal 21 April 2016 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0042299 tanggal 21 April 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Based written resolution of the general meeting of sole shareholder of Protelindo Finance B.V. on November 30, 2016, the sole shareholder of Protelindo Finance B.V. has approved the final distribution to the sole shareholder of Protelindo Finance BV. in the amount of US\$100 for repayment of capital, US\$14,028 for dividend and US\$5,719 for corporate income tax receivable in connection with its liquidation effective on August 22, 2016.

To support strategic vision and mission achievement of the Company, on July 1, 2015, it acquired 100% ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, SMN purchased 0.003% iForte's shares from the Company, so that the shares ownership of the Company in iForte decreased to 99.997%.

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174, dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889 ("Articles of Association").

iForte's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 145, dated March 28, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment and/or additional provisions of Article 1, Article 4, Article 5, Article 7, Article 8, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, Article 14, Article 15 and Article 17 of Articles of Association of iForte, and restatement the entire Articles of Association of iForte. This amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 dated April 21, 2016, and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0042299 dated April 21, 2016.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI adalah perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar IGI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 257 tanggal 30 September 2016, dibuat di hadapan Ferry Sanjaya, S.H., sebagai pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IGI. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 19 Oktober 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

In accordance with Article 3 of iForte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop, services except services in the field of law and taxes.

iForte's office is located at Menara BCA 41st floor Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276, dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000 ("Articles of Association"). IGI's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions, No. 257 dated September 30, 2016, drawn up in the presence of Ferry Sanjaya, S.H., as a substitute of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, regarding the amendment of objectives and purposes and business activities of IGI. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 dated October 19, 2016.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas iForte yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Aset	
Aset lancar	80.094
Aset tidak lancar	21.351
Aset tetap	374.504
	475.949
Liabilitas	293.441
Total aset netto teridentifikasi pada nilai wajar	182.508
Hubungan pelanggan (Catatan 11)	666.231
Liabilitas pajak tangguhan atas hubungan pelanggan	(166.558)
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	177.053
Imbalan yang dialihkan	859.234

Hubungan pelanggan dan Goodwill yang masing-masing sebesar Rp666.231 dan Rp177.053 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak.

KNP diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset netto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 22 Februari 2017.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of iForte as at the date of acquisition were:

Assets
Current assets
Non-current assets
Fixed assets
Liabilities
Total identifiable net assets at fair value
Customers relationship (Note 11)
Deferred tax liabilities on customer relationship
Goodwill arising from business acquisition (Note 10)
Purchase consideration transferred

The customer relationship and goodwill of Rp666,231 and Rp177,053, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of subsidiaries' business.

The NCI is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

d. Completion of the financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on 22 February 2017.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Selain itu, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan kebijakan akuntansi berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas menara telekomunikasi.

Nilai wajar properti investasi dinilai dengan mempertimbangkan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

In addition, the Company and its subsidiaries comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) Circular concerning telecommunication asset towers.

The fair values of investment properties were appraised taking into consideration the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of property appraisal report to capitals market.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015, and for the year then ended are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statement of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Changes in accounting policies

As of January 1 2016, the Company and its subsidiaries have applied the new and revised PSAK which are effective in 2016. The changes in the Company and its subsidiaries' accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard.

The following are new standard, changes of standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective for period starting on or after January 1, 2016.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, "Aset Takberwujud", bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan, penggunaan metode penyusutan Aset Tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. Amandemen ini meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi: Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi, dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- Amendment to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on the Clarification of the Acceptable Methods of Depreciation and Amortization. The amendment clarifies the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, "Intangible Asset", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue based method cannot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.
- Amendment to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions. The amendment requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. This amendment clarifies that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.
- PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that: An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi. PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya, apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK No. 13 (Adjustment 2015): Investment Property. The PSAK provides clarification that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interrelated. An entity may refer to PSAK No. 13 to determine whether or not property is investment property or owner-occupied property. Entity may also refer to PSAK No. 22 to determine whether or not the acquisition of investment property is a business combination.
- PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.
- PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.
- PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.
- PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

Those accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Company controls an *investee* if and only if the Company has:

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*)
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perseroan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee*
- *Rights arising from other contractual arrangements*
- *The Company's voting rights and potential voting rights*

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perseroan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognize the carrying amount of any NCI;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint venture of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Perseroan memperoleh jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 36.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Entitas anaknya menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The Company obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the Company for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 36.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.
- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2m). Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2m). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

h. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Mesin	8
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4-25
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya terkait lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price and value in use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Properti investasi

Properti investasi awalnya diukur pada biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi termasuk dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk pengaruh pajak terkait. Nilai wajar ditentukan berdasarkan evaluasi tahunan yang dilakukan oleh penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui serta didukung oleh bukti pasar.

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perseroan dan entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke (atau dari) properti investasi hanya ketika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke pemilik-properti yang dimiliki, biaya perolehan berikutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang dimiliki menjadi properti investasi, Perseroan dan entitas anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Investment properties

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual evaluation performed by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence.

Investment property is land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and its subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The investment property shall be derecognized in the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from their disposal. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company and its subsidiaries accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Properti investasi (lanjutan)

Nilai kini dari biaya yang diharapkan untuk pembongkaran suatu aset setelah penggunaannya termasuk dalam biaya aset yang bersangkutan jika kriteria pengakuan untuk ketentuan terpenuhi. Jika efek dari nilai waktu dari uang material, provisi untuk pembongkaran didiskontokan menggunakan tarif sebelum pajak saat ini yang mencerminkan, jika sesuai, risiko spesifik untuk liabilitas. Ketika diskonto digunakan, peningkatan penyisihan pembongkaran karena berlalunya waktu diakui sebagai bagian dari biaya keuangan. Estimasi biaya masa depan atas pembongkaran ditinjau setiap tahun dan disesuaikan sewajarnya. Perubahan estimasi biaya masa depan, atau di tingkat diskonto yang diterapkan, ditambahkan atau dikurangi dari biaya aset.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Investment properties (continued)

The present value of the expected cost for the dismantling of an asset after its use is included in the cost of the respective asset if the recognition criteria for a provision are met. If the effect of the time value of money is material, provisions for dismantling are discounted using a current pre-tax rate that reflects, when appropriate, the risks specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision for dismantling due to the passage of time is recognized as part of finance cost. The estimated future costs of dismantling are reviewed annually and adjusted as appropriate. Changes in the estimated future costs, or in the discount rate applied, are added to or deducted from the cost of the asset.

j. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terkini, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "*Projected Unit Credit*".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

k. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries made long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas plan assets tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui penghasilan bunga (atau beban) atas aset (atau liabilitas) program manfaat pasti neto dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perseroan dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liabilities (continued)

Effective January 1, 2015, the Company has prospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company and its subsidiaries recognizes related restructuring or termination costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Foreign currency transactions and balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2015 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	13.436	13.795
Rupiah/1 EUR	14.162	15.070
Rupiah/1 SGD	9.299	9.751

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, menjadi nilai tercatat neto aset dan liabilitas keuangan.

n. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2015 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/US Dollar 1	13.436	13.795
Rupiah/EUR 1	14.162	15.070
Rupiah/SGD 1	9.299	9.751

m. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

n. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Amandemen terhadap PSAK No. 46 (Revisi 2014) menghapuskan referensi terhadap pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan menetapkan praduga perdebatan bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi, akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

The amendments to PSAK No. 46 (Revised 2014) remove references to final tax which was previously scoped in the standard and establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK No. 13, Investment Property, will be recovered entirely through sale.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba komersial maupun laba atau rugi fiskal.

o. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan *call spread* untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

o. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

p. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company and its subsidiaries use derivative financial instruments such as cross currency swaps and call spread to hedge the currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statement of financial position and are carried at fair value.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs dan *call spread* ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Peseroan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts and call spread is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat penghasilan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berjumlah 3.322.620.187 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

q. Earning per share

Net income per share is computed by dividing net income for the year attributable to the owner of the company by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the year ended on December 31, 2016 and 2015 were 3,322,620,187 shares.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga terdiri dari piutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

The company and its subsidiaries' financial assets also include derivative receivable which is classified as financial asset at fair value through profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang obligasi dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya teramortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2p).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals, bonds payable and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities of fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Cross currency swaps payables are subsequently measured at fair value (Note 2p).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiaries.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2 – teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Level 3 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi ulang kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) pada setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

t. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Goodwill (lanjutan)

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

v. Operasi yang dihentikan

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode pelaporan, dan juga untuk periode komparatif tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai ke level laba setelah pajak, walaupun dalam kondisi Perseroan masih memiliki bagian sebagai nonpengendali dalam entitas anak tersebut setelah penjualan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Goodwill (continued)

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose.

u. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationship have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

v. Discontinued operations

In the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after taxes, even when the Company retains a non-controlling interest in the subsidiary after the sale.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah dalam Rupiah. Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS, sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2r.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, their functional currency is in Rupiah. Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar, while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg is Euro.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp152.812 (31 Desember 2015: Rp363.150). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of December 31, 2016 was Rp152,812 (December 31, 2015: Rp363,150). Further details are disclosed in Note 10.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2k. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability at reporting dates are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 25 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19e.

Nilai Wajar Properti Investasi

Perseroan dan entitas anaknya melakukan penilaian dengan bantuan penilai independen untuk menetapkan nilai wajar properti investasi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan asumsi yang mencakup pendapatan sewa di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan, dan tingkat suku bunga diskon yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya juga membuat referensi terhadap bukti pasar harga transaksi properti yang serupa.

Nilai properti investasi - menara Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material nilai properti investasi - menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 40.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19e.

Fair Value of Investment Property

The Company and its subsidiaries performs valuations with assistance by an independent appraiser in order to determine the fair value of its investment property. These valuations are based upon assumptions including future rental income, anticipated maintenance costs, future development costs and the appropriate discount rate. The Company and its subsidiaries also make reference to market evidence of transaction prices for similar properties.

The value of the Company and its subsidiaries' investment property- towers revaluation depends on their selection of certain assumptions. Those assumptions include, among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of their investment property - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Properti Investasi

Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran properti investasi pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terhutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Cost of Dismantling of Investment Property

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of investment property at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimation cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 18.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kas	3.137	2.381	Cash on hand
Rekening giro			Current accounts
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	21.012	802	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	8.631	9.900	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.	6.053	15.116	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	5.381	1.487	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	3.283	200.242	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	790	282	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	415	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Sinarmas	342	18	PT Bank Sinarmas
PT Bank Bukopin Tbk.	289	17	PT Bank Bukopin Tbk.
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	263	-	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Rabobank Indonesia	219	-	PT Bank Rabobank Indonesia
PT Bank DKI	217	694	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	136	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Bank of America, Indonesia	100	-	Bank of America, Indonesia
PT Bank Mega Syariah	10	42	PT Bank Mega Syariah
PT BRI Syariah	5	5	PT BRI Syariah
PT Bank CIMB Niaga	2	67	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	2	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
PT Bank MNC Internasional Tbk.	1	1	PT Bank MNC Internasional Tbk.
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	94	Standard Chartered Bank, Indonesia
	47.151	228.769	
Dolar AS:			US Dollar:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	62.629	17.320	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	40.509	-	PT Bank UOB Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura	24.673	633.305	DBS Bank Ltd, Singapura
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	10.543	241.072	JPMorgan Chase, N.A., Singapura
ING Bank N.V.	7.996	8.981	ING Bank N.V.
Bank of America, Singapura	5.096	5.232	Bank of America, Singapura
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.691	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
OCBC Bank, Singapura	2.136	240	OCBC Bank, Singapura
PT Bank Rabobank Indonesia	1.534	-	PT Bank Rabobank Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.	723	527.442	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	53	638	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	30	32	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	13	-	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6	8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
CIMB Berhad, Singapura	-	137	CIMB Berhad, Singapura
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	127	Standard Chartered Bank, Indonesia
	158.632	1.434.534	
Dolar Singapura:			Singapore Dollar:
DBS Bank Ltd, Singapura	7	13	DBS Bank Ltd, Singapura
ING Bank N.V.	-	41	ING Bank N.V.
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	-	20	JPMorgan Chase, N.A., Singapura
	7	74	
Euro:			Euro:
ING Bank N.V.	25	27.876	ING Bank N.V.
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	-	67.228	JPMorgan Chase, N.A., Singapura
	25	95.104	
	205.815	1.758.481	
Bank - pihak berelasi (Catatan 36)			Cash in banks - related party (Note 36)
PT Bank Central Asia Tbk.			PT Bank Central Asia Tbk.
Rupiah	62.370	155.315	Rupiah
Dolar AS	2.918	1.435	US Dollar
Dolar SGD	5	7	SGD Dollar
	65.293	156.757	
Total rekening giro	271.108	1.915.238	Total current accounts
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	654.540	400.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	520.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	100.000	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
PT Bank Mega Syariah	8.000	6.500	PT Bank Mega Syariah

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.011.328	662.160
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	201.540	-
PT Bank UOB Indonesia	134.361	-
Total deposito berjangka	2.629.769	1.068.660
	2.904.014	2.986.279

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tingkat bunga tahunan untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,25% (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015: 2,25%), 0,50% untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015: 0,50%), dan 0,40% untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015: 0,40%).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tingkat bunga tahunan untuk deposito berjangka Rupiah dan Dolar AS masing-masing berkisar antara 1,7% sampai dengan 8,75% dan 0,9% sampai 1,5% (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015: berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% dan 0,75%).

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Rupiah	434.667	662.134
Dolar AS	6.325	42.831
Euro	-	36.113
	440.992	741.078
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(89.293)	(270.559)
	351.699	470.519

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2015	US Dollar:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	662.160	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank UOB Indonesia	-	PT Bank UOB Indonesia
Total time deposits	1.068.660	Total time deposits
	2.986.279	

For the year ended December 31, 2016, current account in banks earned interest at the rates of 2.25% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2015: 2.25%), 0.50% per annum for US Dollar (year ended December 31, 2015: 0.50%), and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2015: 0.40%).

For the year ended December 31, 2016, time deposits earned interest ranged from 1.7% to 8.75% and from 0.9% to 1.5% per annum for Rupiah and US Dollar, respectively (year ended December 31, 2015: ranged from 8.00% to 9.00% and 0.75%).

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties:
Rupiah
US Dollar
Euro
Less: Allowance for impairment

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PT Internux	256.872	81.725
PT Smartfren Telecom Tbk.	59.501	53.555
PT Telekomunikasi Selular	41.672	94.627
PT XL Axiata Tbk.	39.470	21.015
PT Hutchison 3 Indonesia	9.518	45.830
PT Sampoerna Telecom Indonesia	8.870	3.580
PT Indosat Tbk.	6.317	18.003
Badan Penyedia dan Pengelolaan Telekomunikasi	3.493	-
PT Smart Telecom	3.221	250
PT Berca Global Access	1.777	1.606
PT Bakrie Telecom Tbk.	-	339.196
KPN B.V.	-	28.743
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	-	37.021
T-Mobile, Netherlands B.V.	-	4.034
Vodafone Libertel N.V.	-	3.335
Lainnya	10.281	8.558
	440.992	741.078
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(89.293)	(270.559)
	351.699	470.519

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Belum jatuh tempo	151.569	250.579
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	25.608	13.223
31 - 60 hari	8.940	10.598
61 - 90 hari	2.519	3.851
Lebih dari 90 hari	252.356	462.827
	440.992	741.078
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(89.293)	(270.559)
	351.699	470.519

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables per customer are as follows:

PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk.
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Indosat Tbk.
Badan Penyedia dan Pengelolaan Telekomunikasi
PT Smart Telecom
PT Berca Global Access
PT Bakrie Telecom Tbk.
KPN B.V.
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
T-Mobile, Netherlands B.V.
Vodafone Libertel N.V.
Others

Less: Allowance for impairment

The aging of trade receivables is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Less: Allowance for impairment

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	270.559	269.697
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 33)	158.429	862
Penghapusan cadangan penurunan nilai	(500)	-
Reklasifikasi ke aset tidak lancar lainnya (Catatan 13)	(339.195)	-
Saldo akhir	89.293	270.559

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 - 60 days.

Movements in the allowance for impairment are as follows:

Beginning balance
Additional allowance for impairment (Note 33)
Write-off of allowance for impairment
Reclassification to other non-current assets (Note 13)
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan iForte, entitas anak Perusahaan, terdiri dari MBTS, MWIFO, VSAT, dan lainnya sebesar Rp11.076. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

As of December 31, 2015, the inventory of iForte, a subsidiary of the Company, consists of MBTS, MWIFO, VSAT, and others amounting to Rp11,076. Management believes that inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Asuransi dibayar dimuka	5.232	9.784
Sewa kantor	4.785	5.043
Biaya jaminan dibayar dimuka	8.330	6.916
Lainnya	1.899	603
20.246	22.346	

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid insurance
Prepaid office rental
Prepaid guarantee fee
Others

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

	Saldo 31 Des. 2015/ Balance Dec. 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016
Harga perolehan						
Pemilikan Langsung:						
Tanah	21.927	-	(18.134)	-	-	3.793
Mesin	4.689	557	-	2.474	-	7.720
Peralatan kantor	76.483	7.105	(1.797)	3.603	-	85.394
Kendaraan bermotor	6.266	697	-	-	-	6.963
Peralatan proyek	133.689	21.191	-	473	-	155.353
Perabotan kantor	43.160	-	(2.588)	185	-	40.757
Sewa Pembiayaan:						
Peralatan proyek	-	32.500	-	-	-	32.500
	286.214	62.050	(22.519)	6.735	-	332.480
Aset dalam penyelesaian	23.021	69.908	-	(6.735)	-	86.194
	309.235	131.958	(22.519)	-	-	418.674
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan Langsung:						
Mesin	427	754	-	-	-	1.181
Peralatan kantor	51.326	13.838	(1.484)	-	-	63.680
Kendaraan bermotor	3.736	565	-	-	-	4.301
Peralatan proyek	56.852	12.293	-	-	-	69.145
Perabotan kantor	39.715	3.023	(2.503)	-	-	40.235
Sewa Pembiayaan:						
Peralatan proyek	-	1.174	-	-	-	1.174
	152.056	31.647	(3.987)	-	-	179.716
Nilai buku neto	157.179					238.958

Aset dalam penyelesaian terdiri dari berbagai peralatan proyek dan peralatan kantor dengan jumlah akumulasi biaya penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp86.194. Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian berkisar dari 25% sampai 75% dan diperkirakan selesai pada bulan Januari sampai Maret 2017.

8. FIXED ASSETS

Acquisition cost
Direct Ownership:
Land
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment

Construction in progress

Accumulated depreciation:
Direct Ownership:
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment

Net book value

Construction in progress consists of various field equipment and office equipment with total accumulated construction costs as of December 31, 2016 of Rp86,194. As of December 31, 2016, the percentages of completion of the constructions in progress vary from 25% to 75% and are estimated to be completed in January to March 2017.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassifi- cations and transfer	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015
Harga perolehan cost							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Pemilikan Langsung							
Tanah	17.821	-	4.153	-	-	(47)	21.927
Mesin	70	-	-	-	4.619	-	4.689
Peralatan kantor	61.805	8.810	6.147	(1.574)	1.296	(1)	76.483
Kendaraan bermotor	4.068	2.198	-	-	-	-	6.266
Peralatan proyek	19.621	104.614	4.634	-	4.820	-	133.689
Perabotan kantor	42.474	-	10	-	676	-	43.160
	145.859	115.622	14.944	(1.574)	11.411	(48)	286.214
Aset dalam penyelesaian	1.980	17.204	15.291	-	(11.411)	(43)	23.021
	147.839	132.826	30.235	(1.574)	-	(91)	309.235
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Pemilikan Langsung							
Mesin	34	-	393	-	-	-	427
Peralatan kantor	34.125	5.752	13.476	(1.389)	(638)	-	51.326
Kendaraan bermotor	1.067	2.161	508	-	-	-	3.736
Peralatan proyek	8.484	42.078	6.076	-	214	-	56.852
Perabotan kantor	34.099	-	5.192	-	424	-	39.715
	77.809	49.991	25.645	(1.389)	-	-	152.056
Nilai buku neto	70.030						157.179

Aset dalam penyelesaian terdiri dari berbagai peralatan proyek dan peralatan kantor dengan akumulasi biaya penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp23.021. Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian berkisar dari 25% sampai 75% dan diselesaikan pada bulan Januari sampai Maret 2016.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp31.647 (31 Desember 2015: Rp25.645) (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, FPG Insurance (dahulu PT Asuransi Indrapura) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp113.956 (31 Desember 2015: Rp91.959). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Acquisition		
<u>Cost/revaluation:</u>		
Direct Ownership		
Land	21.927	
Machinery	4.689	
Office equipment	76.483	
Motor vehicles	6.266	
Field equipment	133.689	
Furniture and fixtures	43.160	
	286.214	
Construction in progress	23.021	
	309.235	
<u>Accumulated depreciation:</u>		
Direct Ownership		
Machinery	427	
Office equipment	51.326	
Motor vehicles	3.736	
Field equipment	56.852	
Furniture and fixtures	39.715	
	152.056	
Net book value	157.179	

Construction in progress consisted of various field equipment and office equipment with accumulated construction cost as of December 31, 2015 of Rp23,021. As of December 31, 2015, the percentages of completion of the construction in progress vary from 25% - 75% and were completed in January to March 2016.

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2016 amounted to Rp31,647 (December 31, 2015: Rp25,645)(Note 28).

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

As of December 31, 2016, all of fixed assets are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, FPG Insurance (formerly PT Asuransi Indrapura) and against fire, theft and other possible risks for Rp113,956 (December 31, 2015: Rp91,959). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PROPERTI INVESTASI

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2016	
Properti investasi dalam penyelesaian	157.349	258.028	-	(193.178)	-	222.199	Investment properties construction in progress
Menara - biaya perolehan	12.409.991	3.133.739	(359.827)	193.178	-	15.377.081	Towers - cost
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.116.012	495.399	58.139	-	-	2.669.550	Accumulated increase in fair value
Nilai wajar	14.526.003					18.046.631	Fair value
Total	14.683.352					18.268.830	Total

9. INVESTMENT PROPERTIES

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Proses investasi dalam penyelesaian	145.365	23.708	375.217	-	(386.941)	-	157.349	Investment properties construction in progress
Menara - biaya perolehan	11.807.269	165.768	69.049	(50.762)	386.941	31.726	12.409.991	Towers - cost
Akumulasi kenaikan nilai wajar	415.349	102.194	1.631.663			(33.194)	2.116.012	Accumulated increase in fair value
Nilai wajar	12.222.618						14.526.003	Fair value
Total	12.367.983						14.683.352	Total

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016 (Catatan 44), terdapat transaksi pengurangan menara sebesar Rp329.072.

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016 (Note 44), there was a deduction of towers amounting to Rp329,072.

Pada tanggal 31 Desember 2016 Perseroan dan entitas anaknya merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen dalam laporan masing-masing bertanggal 9 Februari 2017 dan 2016. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries revalued their towers based on valuations performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser based on their reports dated February 9, 2017 and 2016, respectively. The fair value of the towers was determined using weighted average of discounted cash flows and depreciated replacement cost approach. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat diskonto (per tahun)	15,17%	18,08%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	4,10%-5,20%	4,4% - 6%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	20 tahun/years	Useful lives of towers

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh aset menara, telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, Allianz Nederland Corporate, FPG Insurance (dahulu PT Asuransi Indrapura) dan Amlin Europe terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp9.173.907 (31 Desember 2015: Rp7.884.391). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
31 Desember 2016:		
Menara-menara	75%	161.661
Menara-menara	50%	48.282
Menara-menara	25%	12.256
		222.199
31 Desember 2015:		
Menara-menara	75%	100.255
Menara-menara	50%	9.004
Menara-menara	25%	48.090
		157.349

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Perubahan tingkat diskonto/ Change in discount rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax
31 Desember 2016	1%	(490.583)
	-1%	552.015
31 Desember 2015	1%	(412.537)
	-1%	458.515

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As of December 31, 2016, all of towers, are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, Allianz Nederland Corporate, FPG Insurance (formerly PT Asuransi Indrapura), and Amlin Europe against fire, theft and other possible risks for Rp9,173,907 (December 31, 2015: Rp7,884,391). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other island in Indonesia are as follows:

	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
December 31, 2016:	
Towers	Januari/ January 2017
Towers	Februari/ February 2017
Towers	Maret/ March 2017
December 31, 2015:	
Towers	Januari/ January 2016
Towers	Februari/ February 2016
Towers	Maret/ March 2016

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax
December 31, 2016	
	(490.583)
	552.015
December 31, 2015	
	(412.537)
	458.515

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there was no indication of impairment in the value of investment properties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. GOODWILL

	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Penurunan nilai/ Impairment	31 Desember/ December 31, 2016	
Harga perolehan: Goodwill	363.150	-	(186.097)	(24.241)	152.812	Acquisition cost: Goodwill

	31 Desember/ December 31, 2014	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2015	
Harga perolehan: Goodwill	186.883	177.053	(786)	363.150	Acquisition cost: Goodwill

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* (akhirnya melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V dan menjadi entitas anak Protelindo Netherlands B.V) pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp157.155 dan PT Iforte Solusi Infotek pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp177.053 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016 (Catatan 44), terdapat transaksi pengurangan goodwill sebesar Rp186.097.

Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Mast companies	-	7,4%	Mast companies
PT Iforte Solusi Infotek	12.4%	13,7%	PT Iforte Solusi Infotek

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah mengakui kerugian penurunan nilai goodwill yang timbul dari PT Iforte Solusi Infotek sebesar Rp24.241, yang dicatat sebagai bagian dari beban usaha lainnya, neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai dihasilkan dari perubahan tingkat pertumbuhan yang mempengaruhi proyeksi arus kas (Catatan 33).

Goodwill resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, the *Mast Companies* (merged with and Protelindo Towers B.V and become a subsidiary of Protelindo Netherlands B.V) on December 19, 2012 of Rp157,155 and PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp177,053 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets (Note 1c).

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex on May 27, 2016 (Note 44), there was a deduction of goodwill amounting to Rp186,097.

The Company and its subsidiaries performed its annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using the following annual discount rate:

As of December 31, 2016, the Company has recognized impairment loss on the goodwill arising from PT Iforte Solusi Infotek amounting to Rp24,241, recorded as part of other operating losses, net in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from the change in perpetuity growth rate which affects the projected cash flows (Note 33).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	1.360.610	104.813	(694.380)	771.043	Customers relationship
Amortisasi:					Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(173.835)	(94.580)	163.529	(104.886)	Accumulated amortization of customers relationship
	1.186.775			666.157	
	31 Desember/ December 31, 2014	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2015	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	697.310	666.231	(2.931)	1.360.610	Customers relationship
Amortisasi:					Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(94.630)	(78.979)	(226)	(173.835)	Accumulated amortization of customers relationship
	602.680			1.186.775	

Hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* (akhirnya melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V dan menjadi entitas anak Protelindo Netherlands B.V) pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp586.376 dan PT Iforte Solusi Infotek pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp666.231, serta beberapa menara pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp104.813.

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016 (Catatan 44), terdapat transaksi pengurangan hubungan pelanggan sebesar Rp530.851.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp94.580 (31 Desember 2015: Rp78.979) (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

11. INTANGIBLE ASSETS

Customer relationship resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the Mast Companies (merged with and Protelindo Towers B.V and become a subsidiary of Protelindo Netherlands B.V), on December 19, 2012 of Rp586,376 and PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp666,231, and certain towers on June 30, 2016 of Rp104,813.

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex on May 27, 2016 (Note 44), there was a deduction of customers relationship amounting to Rp530.851.

For the year ended December 31, 2016, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp94,580 (December 31, 2015: Rp78,979) (Note 28).

As of December 31, 2016 and 2015, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, pulau lainnya di Indonesia dan Belanda. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

12. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatra, other islands in Indonesia and Netherlands. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Sewa tanah di lokasi menara	1.297.608	890.872	(325.551)	(4.139)	1.858.790	Tower site rentals

12. LONG-TERM SITE RENTALS (continued)

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental period.

	31 Desember/ December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2015	
Sewa tanah di lokasi menara	1.268.441	20.053	283.302	(274.113)	(75)	1.297.608	Tower site rentals

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Piutang usaha tidak lancar	339.195	-	Non-current trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar (Catatan 5)	(339.195)	-	Allowance for impairment loss of non-current trade receivables (Note 5)
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	27.408	10.450	Advances for purchase of fixed assets and investment properties
Uang jaminan	32.142	15.622	Deposits
Klaim restitusi pajak penghasilan pasal 4(2)	-	2.856	Claims for refundable income tax - article 4(2)
Lainnya	5.456	1.637	Others
	65.006	30.565	

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/mandatory convertible bonds.

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai. Manajemen memutuskan untuk memindahkan ini dari piutang usaha ke aset tidak lancar lainnya sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai (Catatan 5).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Other non-current receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 which full allowance for impairment has been provided. Management decided to reclassify this receivable from trade to other non-current asset as a result to impairment assessment (Note 5).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Kurongkor Utama	4.683	2.601
PT Tirta Kusuma	3.436	295
PT Citramas Heavy Industries	2.163	4.185
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	17.126	3.369
	27.408	10.450

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Advances for purchase of fixed assets and investment properties represents payments in advance made by the Company to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

Third parties:
PT Kurongkor Utama
PT Tirta Kusuma
PT Citramas Heavy Industries
Others (below Rp3,000 each)

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA

14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Rincian per mata uang:</u>		
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	186.640	209.534
Dolar AS	2.420	-
Euro	267	7.057
Dolar Singapura	-	16
	189.327	216.607

Detail per currency:
Third parties:
Rupiah
US Dollar
Euro
SGD Dollar

<u>Rincian per pemasok:</u>		
PT Smart Telecom	11.267	11.858
PT Tata Bersama	11.129	13.397
PT Bahana Sandisat Global	9.469	5.687
PT Ciptakomunindo Pradipta	8.292	10.103
Tn. Novan Soekarno	7.056	6.057
PT Kurongkor Utama	5.860	-
PT Marsa Kanina Bestari	5.583	5.221
PT Dwijaya Cipta Persada	4.881	2.741
CV Lintas Reka Cipta	4.467	3.913
PT Central Investindo	4.334	10.277
PT Whidia Bharaya	3.988	232
PT Semangat Putratama	3.674	310
PT Bhuztan Menara Jaya	3.508	849
PT Bach Multi Global	3.479	14.880
PT Citramas Heavy Industries	3.191	8
PT Grentech Indonesia	2.211	4.576
Tn. Harsa Tanaya Rully	1.952	6.646
PT Mitraselaras Inti Prima	1.892	4.589
PT Serang Berkah Mandiri	1.653	3.032
CV Tirta Kusuma	445	9.437
KPN B.V.	-	7.050
PT Jardine Lloyd Thompson	-	3.624
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	90.996	92.120
	189.327	216.607

Detail per vendor:
PT Smart Telecom
PT Tata Bersama
PT Bahana Sandisat Global
PT Ciptakomunindo Pradipta
Mr. Novan Soekarno
PT Kurongkor Utama
PT Marsa Kanina Bestari
PT Dwijaya Cipta Persada
CV Lintas Reka Cipta
PT Central Investindo
PT Whidia Bharaya
PT Semangat Putratama
PT Bhuztan Menara Jaya
PT Bach Multi Global
PT Citramas Heavy Industries
PT Grentech Indonesia
Mr. Harsa Tanaya Rully
PT Mitraselaras Inti Prima
PT Serang Berkah Mandiri
CV Tirta Kusuma
KPN B.V.
PT Jardine Lloyd Thompson
Others (below Rp3,000 each)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Umur utang pembangunan menara dan lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Belum jatuh tempo	181.762	197.720
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	4.225	3.002
31 - 60 hari	352	168
61 - 90 hari	326	12
Lebih dari 90 hari	2.662	15.705
	189.327	216.607

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging of tower construction and other payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	Current Overdue:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		Over 90 days

Tower construction and other payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

15. AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Perizinan dan lisensi	100.586	83.948
Pemeliharaan	34.392	41.080
Bunga obligasi	17.236	9.625
Jasa profesional	16.352	23.613
Bunga pinjaman dan biaya bank	12.757	33.233
Penalti	7.534	9.778
Biaya pembangunan menara	7.232	372
Sewa lahan	1.874	8.793
Pajak pengalihan aset	-	75.592
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp3.000)	43.099	46.429
	241.062	332.463
Pihak berelasi:		
Jasa konsultasi manajemen kunci (Catatan 36)	-	22.807
	241.062	355.270

Third parties:
Permits and licenses
Maintenance
Bonds interest
Professional fees
Loan interest and bank fees
Penalties
Tower construction costs
Ground lease
Tax for assets transfer
Others (below Rp3,000 each)

Related parties:
Key management consultation services (Note 36)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2016	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2016
Fasilitas pinjaman:				Loans facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.798.500)	221.500	1.577.000	1.798.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,798,500)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.010.568	1.010.568	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$60,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$60,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$30.000.000)	-	403.080	403.080	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$30,000,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp298.000)	298.000	-	298.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp298,000)
Pihak berelasi:				Related parties:
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp500.000)	-	500.000	500.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp500,000)
	519.500	6.102.968	6.622.468	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(2.755)	(131.713)	(134.468)	Unamortized cost of loans
	516.745	5.971.255	6.488.000	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2015	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2015
Fasilitas pinjaman:				Loan facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.638.676)	268.439	1.370.237	1.638.676	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,638,676)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.680.894	1.680.894	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$100,000,000 and EUR20,000,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$100.000.000)	-	1.379.500	1.379.500	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$100,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$50.000.000)	-	689.750	689.750	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$50,000,000)
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	301.394	301.394	ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	221.080	221.080	Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)
BNP Paribas, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	BNP Paribas, Singapore branch (US\$15,000,000)
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	Credit Suisse AG, Singapore branch (US\$15,000,000)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$15,000,000)
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	Standard Chartered Bank, Dubai branch (US\$15,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$15,000,000)
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US\$15,000,000)
PT Bank DBS Indonesia (Rp181.000)	181.000	-	181.000	PT Bank DBS Indonesia (Rp181,000)
	449.439	6.884.405	7.333.844	
Dikurangi: Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.300)	(143.151)	(146.451)	Less: Unamortized cost of loans
	446.139	6.741.254	7.187.393	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp59.256 (31 Desember 2015: Rp53.212) (Catatan 32).

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016

Pada tanggal 21 Desember 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp500.000 dengan PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") ("Perjanjian Fasilitas BCA"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BCA tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berulang sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan fasilitas *uncommitted money market line* minimal sejumlah Rp5.000 ("Fasilitas Pinjaman B"). Tujuan Perjanjian Fasilitas BCA adalah untuk pembiayaan *general purposes* dan *cashflow bridging* Perseroan. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan satu atau dua minggu untuk Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan. Fasilitas A jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 21 Desember 2019 dan untuk Fasilitas B jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal 21 Desember 2017.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B ditentukan berdasarkan surat Konfirmasi dan dihitung dari tanggal penggunaan Fasilitas Pinjaman B sampai tanggal pembayaran kembali sebagaimana disebutkan dalam Surat Konfirmasi. Fasilitas Pinjaman A telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 22 Desember 2016.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman A adalah 8,59% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized for the year ended December 31, 2016 was Rp59,256 (December 31, 2015: Rp53,212) (Note 32).

The 2016 Loan Facilities

On December 21, 2016, the Company entered into an IDR500,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") (the "BCA Facilities Agreement"). In connection with the BCA Facilities Agreement, the Company obtained a time loan revolving facility in the amount of IDR500,000 ("Loan A Facility") and the uncommitted money market line facility in the minimum amount of IDR5,000 ("Loan B Facility"). The purposes of the BCA Facilities Agreement are for the general corporate purposes and cashflow bridging of the Company. The Company may select an interest period of one, three or six months for the Loan A Facility and one or two weeks for the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month. The Loan A Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on December 21, 2019 and for Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than December 21, 2017.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.50% per annum. The Loan B Facility is (i) determined based on the Confirmation Letter and (ii) calculated from the date of utilisation of such Loan B Facility until the repayment dated mentioned under the Confirmation Letter. The Loan A Facility were fully drawn on December 22, 2016.

The effective interest rates of Loan A Facility is 8.59% per annum for the year ended December 31, 2016. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp500.000 dan AS\$38.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Cabang Jakarta ("BTMU") ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$38.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan, dan untuk Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B dikenakan tingkat presentase per tahun sebagaimana disetujui oleh BTMU dan Perseroan dalam Konfirmasi. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman BTMU Rupiah dan Dolar AS tersebut masing-masing adalah 8,54% sampai dengan 10,38% dan 2,68% sampai dengan 3,05% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

On June 24, 2016, the Company entered into a IDR500,000 and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Jakarta Branch ("BTMU") (the "BTMU Facilities Agreement"). In connection with the BTMU Facilities Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of IDR500,000 (the "Loan A Facility") and US\$38,000,000 (the "Loan B Facility") (the "BTMU Loan Facilities"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The purpose of the BTMU Facilities Agreement is for the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one or three months for the Loan A Facility and the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month, and for the Loan B Facility is three months. The BTMU Loan Facilities is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2021.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The Loan B Facility is subject to interest rate in the percentage of rate per annum as agreed by BTMU and the Company in the Confirmation. The BTMU Loan Facilities were fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BTMU Facilities Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BTMU as lender.

The effective interest rates of the BTMU Rupiah and US Dollar loans are ranged from 8.54% to 10.38% and from 2.68% to 3.05% per annum, respectively, for the year ended December 31, 2016. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") ("Perjanjian Fasilitas BNI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BNI tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BNI") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BNI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman BNI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BNI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BNI jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2023.

Fasilitas Pinjaman BNI ini dibayar secara kuartalan mulai September 2016 sampai dengan Juni 2023 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BNI seluruhnya telah dicairkan pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BNI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BNI sebagai agen fasilitas.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 8,54% sampai 10,38% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

As of December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On June 24, 2016, the Company entered into a IDR1,000,000 Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (the "BNI Facility Agreement"). In connection with the BNI Facility Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of IDR1,000,000 (the "BNI Loan Facility"), whereby iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the BNI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one, three or six months for the BNI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BNI Loan Facility is one month. The BNI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2023.

The BNI Loan Facility is payable in quarterly installments starting from September 2016 through June 2023 and subject to an interest rate at JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BNI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BNI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BNI as facility agent.

The effective interest rate of the BNI Facility loan ranges from 8.54% to 10.38% per annum for the year ended December 31, 2016. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of December 31, 2016, the Company and iForte were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman sebesar Rp10.000. Pada tanggal 31 Desember 2016 jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman 2016 ini sebesar Rp990.000.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") ("Perjanjian Fasilitas BSMI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BSMI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BSMI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BSMI telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BSMI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut adalah 8,54% sampai dengan 10,38% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

During the year ended December 31, 2016, the Company has paid the loan installment amounted to IDR10,000. As of December 31, 2016, the outstanding amount of the 2016 Loan Facility amounted to IDR990,000.

On June 24, 2016, the Company entered into a IDR1,000,000 Term Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") (the "BSMI Facility Agreement"). In connection with the BSMI Facility Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of IDR1,000,000 (the "BSMI Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the BSMI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one or three months for the BSMI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BSMI Loan Facility is one month. The BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2021.

The BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BSMI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BSMI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BSMI as lender.

The effective interest rate of the loan is from 8.54% to 10.38% per annum for the year ended December 31, 2016. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of December 31, 2016, the Company were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015

Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank DBS Indonesia ("BDI") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2016 dan Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 1 Oktober 2016 ("Perjanjian Fasilitas BDI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp350.000 ("Fasilitas Pinjaman BDI") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban iForte atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BDI ini adalah untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, dan (ii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte. iForte dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BDI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BDI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman Berulang BDI jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 1 Oktober 2017.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,15% per tahun. Fasilitas Pinjaman BDI telah dicairkan sebagian pada tahun 2015 sebesar Rp181.000 dan di tahun 2016 sebesar Rp117.000.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BDI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 11 Agustus 2015 oleh dan antara Perseroan sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BDI sebagai agen fasilitas.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 8,19% sampai 10,70% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: 9,04% sampai 10,39% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Selain itu, entitas anak juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan *running EBITDA to interest expenses*.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities

On August 11, 2015, iForte and the Company entered into a IDR350,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia ("BDI") as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2016 and Second Amendment Agreement dated October 1, 2016 (the "BDI Facility Agreement"). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of IDR350,000 (the "BDI Loan Facility"), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte's liabilities for this facility. The purposes of the BDI Facility Agreement are for (1) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between iForte and BDI, and (ii) general corporate purposes of iForte. iForte may select an interest period of one or three months for the BDI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BDI Revolving Loan Facility is one month. The BDI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on October 1, 2017.

The BDI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.15% per annum. The BDI Loan Facility was partially drawn in 2015 in the amount of IDR181,000 and in 2016 in the amount of IDR117,000.

In connection with the provision of the BDI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated August 11, 2015 has also been signed by and between the Company as a company guarantor and BDI as a facility agent.

The effective interest rates of the loan ranged from 8.19% to 10.70% per annum for the year ended December 31, 2016 (December 31, 2015: 9.04% to 10.39% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. Beside these certain ratios, subsidiaries are also required to comply running EBITDA to interest expenses.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and iForte were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 1 Juli 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") mengalihkan hak dan kewajiban yang ada dalam Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC kepada Perseroan ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2019. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated July 1, 2016 (the "OCBC Novation and Amendment Agreement"). In connection with the OCBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained loan facilities in amounts of EUR20,000,000 (the "Loan A Facility"), and US\$100,000,000 (the "Loan B Facility") (the "OCBC Loan Facilities") assigned its rights and obligations under the OCBC Facilities Agreement to the Company, whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The underlying considerations and reasons on the OCBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2019. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn on November 28, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2016 dan 28 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan atas Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC masing-masing sebesar EUR20.000.000 dan AS\$40.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro tersebut masing-masing berkisar antara 2,36% sampai 2,72% dan 1,95% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 2,18% sampai 2,36% dan 1,95% sampai 2,03% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$100.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas SMBC kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On July 14, 2016 and September 28, 2016, the Company paid the OCBC Loan Facilities in the amount of EUR20,000,000 and US\$40,000,000, respectively.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the US dollar and Euro loan ranged from 2.36% to 2.72% and 1.95% per annum, respectively (December 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.36% and 1.95% to 2.03% per annum, respectively). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of December 31, 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "SMBC Novation and Amendment Agreement"). In connection with the SMBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$100,000,000 assign its rights and obligations under the SMBC Facility Agreement to the Company (the "SMBC Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the SMBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months. The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Pada tanggal 28 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$40.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,36% sampai 2,72% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 2,18% sampai 2,36% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$50.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas DBS kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

On September 28, 2016, the Company partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$40,000,000.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the US dollar loan ranged from 2.36% to 2.72% per annum (December 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.36% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "DBS Novation and Amendment Agreement"). In connection with the DBS Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$50,000,000 assigned its rights and obligations under the DBS Facility Agreement to the Company, (the "DBS Loan Facility") whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the DBS Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Pada tanggal 23 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman DBS sebesar AS\$20.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,36% sampai 2,71% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 2,18% sampai 2,35% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan ING"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan ING tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas ING kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman ING") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The Company may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

On September 23, 2016, the Company partially paid the DBS Loan Facility in the amount of US\$20,000,000.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the US dollar loan ranged from 2.36% to 2.71% per annum (December 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.35% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "ING Novation and Amendment Agreement"). In connection with the ING Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of EUR20,000,000 assigned its rights and obligations under the ING Facility Agreement to the Company (the "ING Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Company's liabilities for this facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan ING adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/ pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas ING ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman ING ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman ING adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman ING jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman ING dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman ING telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Euro tersebut yaitu 1,95% per tahun (31 Desember 2015: 1,95% sampai 2,03% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut. Pada tanggal 14 Juli 2016, Fasilitas Pinjaman ING telah dilunasi seluruhnya.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The underlying considerations and reasons on the ING Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of ING Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the ING Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the ING Loan Facility is three months. The ING Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The ING Loan Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The ING Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the Euro loan is 1.95% per annum (December 31, 2015: ranged from 1.95% to 2.03% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of December 31, 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants. On July 14, 2016, the ING Loan Facility has been fully repaid.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Kredit Berulang AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri BNP Paribas, bertindak melalui cabangnya di Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A, Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 1 Juli 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan Sindikasi"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan Sindikasi tersebut, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$90.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi kepada Perseroan ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan Sindikasi adalah sebagai berikut (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 26 November 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, regulated by the Dubai Financial Services Authority, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch (the "Syndicated Facilities Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated July 1, 2016 (the "Syndicated Novation and Amendment Agreement"). In connection with the Syndicated Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. and the Company which has obtained a loan facility in an amount US\$90,000,000 assigned its rights and obligations under the Syndicated Facilities Agreement to the Company (the "Syndicated Loan Facilities"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The underlying considerations and reasons on the Syndicated Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of Syndicated Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the Syndicated Loan Facilities ("Interest Period"). The first Interest Period for the Syndicated Loan Facilities are three months. The Syndicated Loan Facilities are due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The Syndicated Loan Facilities are subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Syndicated Loan Facilities was fully drawn down on November 26, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,36% sampai 2,41% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 2,18% sampai 2,36% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut. Pada tanggal 25 Agustus 2016, Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi telah dilunasi seluruhnya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014, Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 dan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2016 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2012") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Seluruh dana dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. selanjutnya telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman *Bridge* yang diterimanya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2013 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 berkisar antara 8,53% sampai 10,85% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 9,17% sampai dengan 10,85%).

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the syndicated US Dollar loan ranged from 2.36% to 2.41% per annum (December 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.36% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of December 31, 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants. On August 25, 2016, the Syndicated Loan Facilities have been fully repaid.

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, the Company entered into the Up To Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014, the Amendment Agreement dated June 30, 2015 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "December 2012 Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. which in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on March 31, 2013 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 ranged from 8.53% to 10.85% per annum (December 31, 2015: ranged from 9.17% to 10.85%).

The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39). As of December 31, 2016 and 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp110.000. Pada 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 masing-masing sebesar Rp808.500 dan Rp918.500.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perseroan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 10 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Ketiga tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Keempat tertanggal 25 Februari 2014, Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 dan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2016 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2011") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini.

Fasilitas Pinjaman ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Fasilitas Pinjaman Mei 2010, Fasilitas Pinjaman Mei 2011 dan Fasilitas Pinjaman Desember 2010. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Terhitung sejak 7 Juli 2015, margin yang berlaku adalah sebesar 2,50% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 berkisar antara 8,53% sampai 10,85% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 9,17% sampai dengan 10,85% per tahun).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility (continued)

During the year ended December 31, 2016 and 2015, the Company has paid the loan installment amounted to IDR110,000 each. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to IDR808,500 and IDR918,500, respectively.

The December 2011 Loan Facility

On December 23, 2011, the Company obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for a maximum amount of up to Rp2,000,000, as amended by an Amendment Agreement dated December 10, 2012 and by a Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 and by a Third Amendment Agreement dated May 20, 2013, by the Fourth Amendment Agreement dated February 25, 2014, the Amendment Agreement dated June 30, 2015 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "December 2011 Loan Facility") whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility.

The purposes of this loan were (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to repay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. The loan was fully drawn on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility was payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. Starting from July 7, 2015, the applicable margin is 2.50% per annum. The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 ranged from 8.53% to 10.85% per annum (December 31, 2015: ranged from 9.17% to 10.85% per annum).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Fasilitas Pinjaman Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah dilepaskan.

Perseroan diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39). Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Perseroan telah melunasi seluruh sisa pinjaman dari Fasilitas ini sebesar Rp720.176 sampai dengan tanggal 28 November 2016.

Fasilitas Pinjaman Management Tower Europe

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17.227.723 kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun ("Fasilitas Pinjaman MTE"). Berdasarkan *Set-off Agreement* yang dibuat pada tanggal 19 Maret 2015, antara Management Tower Europe S.à r.l. dan Protelindo Netherlands B.V., jumlah terutang berdasarkan Fasilitas Pinjaman MTE berkurang menjadi €14.670.462 sejak tanggal 15 Desember 2014, sebagai akibat dari pembagian distribusi interim yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam berita acara rapat managing board dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, yang melebihi cadangan yang dapat dibagikan dari Protelindo Netherlands B.V. kepada Management Tower Europe S.à r.l. untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 1 Juli 2016, Fasilitas Pinjaman MTE telah dilunasi seluruhnya.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2011 Loan Facility (continued)

On December 10, 2012, the Company signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, the provision regarding security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. whereby all previous security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. had been released.

The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39). As of December 31, 2015 the Company is in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The Company has fully repaid the loan of this facility amounted to Rp720,176 until November 28, 2016.

The Management Tower Europe Loan Facility

On December 19, 2012, Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17,227,723 to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in full in November 2022 and is subject to an interest rate of 8% per annum and paid annually (the "MTE Loan Facility"). Based on *Set-off Agreement* entered into on March 19, 2015, between Management Tower Europe S.à r.l. and Protelindo Netherlands B.V., the outstanding amount under the MTE Loan Facility was reduced to €14,670,462 as per December 15, 2014, as a result of the interim distribution effected as stated by minutes of meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014 which exceeded the freely distributable reserves that can be made by Protelindo Netherlands B.V. to Management Tower Europe S.à r.l. for the financial year ended on December 31, 2014. On July 1, 2016, the MTE Loan Facility has been fully repaid.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BCA

Pada tanggal 13 November 2012, iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.300 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2012"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan renovasi ruko. Fasilitas Pinjaman BCA 2012 tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2012 dijamin dengan tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406/Kebon Kelapa dan No. 2411/Kebon Kelapa, Jakarta Selatan atas nama iForte.

Pada tanggal 8 Maret 2013, iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan BCA yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.750 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2013"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan renovasi ruko. Fasilitas Pinjaman BCA 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2013 dijamin dengan tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1664/Bintaro, Jakarta Selatan atas nama iForte.

Pada tanggal 6 Januari 2015, iForte menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan BCA yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.500 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2015"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membayar kembali pembelian tanah serta pembangunan kantor dan warehouse. Fasilitas Pinjaman BCA 2015 tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Januari 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2015 dijamin dengan beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406/Kebon Kelapa, No. 2411/Kebon Kelapa dan No.1664/Bintaro, Jakarta Selatan atas nama iForte.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

BCA Loan Facilities

On November 13, 2012, iForte entered into a Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp1,300 (the "BCA 2012 Loan Facility"). This loan facility was used to finance building renovation. The BCA 2012 Loan Facility will be due on November 13, 2022 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2012 Loan Facility is secured by plots of land with Right to Build Certificates No. 2406/Kebon Kelapa and No. 2411/Kebon Kelapa, South Jakarta, registered under the name of iForte.

On March 8, 2013, iForte entered into a Credit Agreement with BCA in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp1,750 (the "BCA 2013 Loan Facility"). This loan facility was used to finance building renovation. The BCA 2013 Loan Facility will be due on November 13, 2022 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2013 Loan Facility is secured by a plot of land with Right to Build Certificate No. 1664/Bintaro, South Jakarta, registered under the name of iForte.

On January 6, 2015, iForte entered into an Amendment of Credit Agreement with BCA in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp3,500 (the "BCA 2015 Loan Facility"). This loan facility was used to pay the purchase of plots of land, construction of office and warehouse. The BCA 2015 Loan Facility will be due on January 6, 2016 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2015 Loan Facility is secured by plots of land with Right to Build Certificates No. 2406/Kebon Kelapa, No. 2411/Kebon Kelapa and No.1664/Bintaro, South Jakarta, registered under the name of iForte.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BCA (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2015, iForte menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan BCA mengenai penambahan jaminan dalam Fasilitas Pinjaman BCA 2012, Fasilitas Pinjaman BCA 2013 dan Fasilitas Pinjaman BCA 2015 berupa beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406, No. 2411/Kebon Kelapa, Jakarta Selatan, No. 1664/Bintaro, dan No. 579/Cadas Ngampar, Jawa barat atas nama iForte. Pada tanggal 23 Desember 2015, iForte telah melunasi seluruh Fasilitas Pinjaman BCA 2012, Fasilitas Pinjaman BCA 2013, dan Fasilitas Pinjaman BCA 2015.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

BCA Loan Facilities (continued)

On January 21, 2015, iForte entered into an Amendment of Credit Agreement with BCA regarding additional securities for the BCA 2012 Loan Facility and the BCA 2013 Loan Facility and the BCA 2015 Loan Facility in the form of several plots of land with Right to Build Certificate No. 2406, No. 2411/Kebon Kelapa, South Jakarta, No. 1664/Bintaro, and No. 579/Cadas Ngampar, West Java registered under the name of iForte. On December 23, 2015, iForte has fully paid the BCA 2012 Loan Facility, the BCA 2013 Loan Facility, and the BCA 2015 Loan Facility.

17. UTANG OBLIGASI

17. BONDS PAYABLE

		31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
		Saldo terutang/Amount payable		Saldo terutang/Amount payable		
	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Utang Obligasi:						
Bagian jangka pendek						
Seri I	Rupiah	1.000.000	1.000.000	-	-	Bonds Payable:
Dikurangi:						Short-term portion
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(1.299)		-	Series I
			<u>998.701</u>		<u>-</u>	Less:
						Unamortized costs of bonds
Bagian jangka panjang						
Obligasi 2016	Rupiah	800.000	800.000	-	-	Long-term portion
Seri I	Rupiah	-	-	1.000.000	1.000.000	2016 Bonds
CGIF	Dolar Singapura	180	1.673.806	180	1.759.458	Series I
Dikurangi:						CGIF
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(41.636)		(44.312)	Less:
			<u>(41.636)</u>		<u>(44.312)</u>	Unamortized costs of bonds
Jumlah			<u>2.432.170</u>		<u>2.715.146</u>	Total

	Tanggal emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Seri I	28 Februari/ February 28, 2014	28 Februari/ February 28, 2017	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	10,50%	Series I
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	Perseroan/ Company	Tengah tahunan/ Semi annually	3,25%	CGIF
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2019	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	7,90%	2016 Obligation Series A
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2021	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,25%	2016 Obligation Series B
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2023	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,75%	2016 Obligation Series C

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 13 Mei 2015, Obligasi mendapat peringkat AA+ (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Pada tanggal 13 Mei 2016, peringkat Obligasi Protelindo I Tahun 2014 telah ditingkatkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia menjadi AAA (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On May 13, 2015, the Bonds were rated AA+ (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

On May 13, 2016, the rating of Protelindo Bonds I Year 2014 was upgraded by PT Fitch Ratings Indonesia to AAA (idn).

The proceeds from the Bonds issuance has been used for early repayment of part of the Company's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- a. A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- b. To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- c. To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company is in compliance with the covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar 10,57%.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Perseroan.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015. Dibawah ini adalah beberapa ketentuan sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut:

- a) Baik Perseroan, Protelindo Finance B.V. ataupun para entitas anaknya akan, membuat atau mengizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

The effective interest rate for the year ended December 31, 2016 and 2015 are 10.57%.

The Company may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds are not secured by any specific collateral.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27 each year, commencing on May 27, 2015. Below are several covenants in relation to the Senior Bonds:

- a) Neither the Company, Protelindo Finance B.V., nor their subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024
(lanjutan)**

- b) Protelindo Finance B.V. akan tetap menjadi entitas anak dari Perseroan.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar*. Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Surat Utang, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, selanjutnya Perseroan menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Surat Utang terhadap para pemegang Surat Utang (*bondholders*).

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

17. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

- b) Protelindo Finance B.V. shall remain a subsidiary of the Company.

The effective interest rate for the year ended December 31, 2016 and 2015 are 3.27%.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Principal Paying Agent and Transfer Agent and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as Registrar. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the Consent Solicitation Memorandum dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Bonds, from Protelindo Finance B.V. to the Company. In connection with the abovementioned, the Company replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Bonds to the bondholders.

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016

On November 17, 2016, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

- (a) seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- (b) seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- (c) seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 8 September 2016, Obligasi 2016 mendapat peringkat AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Perseroan untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (continued)

- (a) series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019;
- (b) series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and
- (c) series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On September 8, 2016, the Bonds 2016 were rated AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of the Company for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- a. *A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;*
- b. *To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and*
- c. *To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I
Tahun 2016 (lanjutan)**

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

17. BONDS PAYABLE (continued)

**Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year
2016 (continued)**

The Company may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

18. PROVISI JANGKA PANJANG

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2015	Penambahan/ Additional	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan/ Increase	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2016
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	208.638	42.086	(39.395)	15.579	(491)	226.417

Estimated cost of dismantling
of investment properties

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing sebesar 8,46% dan 15,35 tahun.

The significant assumptions as of December 31, 2016 consist of discount rate and remaining periods before dismantling are 8.46% and 15.35 years, respectively.

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2014	Penambahan/ Additional	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan/ Increase	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2015
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	171.222	37.219	(727)	1.065	(141)	208.638

Estimated cost of dismantling
of investment properties

Pembongkaran properti investasi akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait properti investasi tersebut.

Dismantling of investment properties will be realized at the end of land rent period of related investment properties.

19. PERPAJAKAN

**a. Pajak dibayar
pengembalian pajak**

dimuka/Estimasi

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Aset lancar</u>		
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	292.385	22.231
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	6.518	2.266
Total	298.903	24.497

19. TAXATION

**a. Prepaid taxes/Estimated claims for tax
refund**

Current assets

The Company:
Value added tax

The subsidiaries:
Value added tax

Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

a. Estimasi pengembalian pajak (lanjutan)

a. Estimated claims for tax refund (continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Aset tidak lancar</u>		
Entitas anak:		
Lebih bayar		
pajak penghasilan badan - 2014	-	1.744
Lebih bayar		
pajak penghasilan badan - 2015	2.175	2.175
Lebih bayar		
pajak penghasilan badan - 2016	1.145	-
	3.320	3.919

Non-current assets

The subsidiaries:
Refundable corporate
income tax - 2014
Refundable corporate
income tax - 2015
Refundable corporate
income tax - 2016

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Perseroan:		
Pajak penghasilan		
karyawan - Pasal 21	1.759	1.230
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 23/26	5.158	589
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 4(2)	3.603	2.371
Pajak penghasilan badan - 2015	-	51.083
Pajak penghasilan badan - 2016	307.989	-
	318.509	55.273
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	-	1.672
Pajak penghasilan		
karyawan - Pasal 21	635	167
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 23/26	615	377
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 4(2)	143	43
Pajak penghasilan badan - 2015	-	3.401
Pajak penghasilan badan - 2016	14.328	-
	15.721	5.660
	334.230	60.933

The Company:
Employee income tax -
Article 21
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Corporate income tax - 2015
Corporate income tax - 2016

The subsidiaries:
Value added tax
Employee income tax -
Article 21
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Corporate income tax - 2015
Corporate income tax - 2016

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari operasi yang dilanjutkan	3.700.426	3.946.526
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	372.836	-
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(30.386)	(31.004)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	4.042.876	3.915.522
Perbedaan temporer:		
Provisi imbalan kerja	21.169	863
Akrual bonus karyawan	(7.421)	(3.066)
Biaya pinjaman	13.359	53.241
Provisi biaya perijinan dan lisensi	16.638	17.678
Depresiasi aset tetap	(1.599)	2.611
Depresiasi properti investasi	(838.738)	(737.133)
Kenaikan properti investasi	(508.470)	(1.631.663)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	87.507	453
Provisi untuk potongan harga	(11.470)	(1)
Rencana Opsi Manajemen	30.000	-
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final, neto	(45.966)	(14.737)
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	59.628	-
Pendapatan lainnya yang tidak dikenakan pajak, neto	-	(22.119)
Penghasilan kena pajak	2.857.513	1.581.649
Beban pajak kini	714.378	395.412
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	-	3.626
Beban pajak kini entitas anak	19.856	4.150
	734.234	403.188
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan:		
Pasal 23	93.841	91.188
Pasal 25	312.549	253.141
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	6.673	749
	413.063	345.078
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan badan:		
Perseroan	307.989	51.083
Entitas anak	14.328	3.401
Entitas anak	(1.145)	(2.175)
	321.172	52.309

19. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Income before corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from continuing operations
Profit for the year from discontinued operations
Subsidiaries income before corporate income tax
Income before corporate income tax - the Company
Temporary differences:
Provision for employee benefits
Accrued employee bonuses
Cost of loans
Provision for permit and licenses
Fixed assets depreciation
Investment properties depreciation
Increase of investment properties
Allowance for impairment of trade receivables
Provision for discount
Management option plan
Permanent differences:
Interest income subject to final income tax, net
Non-deductible expenses, net
Non-taxable income, net
Taxable income
Current corporate income tax expense
Under provision from previous corporate income tax
Current corporate income tax subsidiaries
Less prepaid taxes - the Company:
Article 23
Article 25
Prepaid taxes - subsidiaries
Estimated corporate income tax payable (claim):
The Company
The subsidiaries
The subsidiaries

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

c. Analisa beban pajak penghasilan

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Perseroan		
Beban pajak kini	714.378	395.412
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	-	3.626
Beban pajak tangguhan	299.756	574.254
	1.014.134	973.292
Entitas anak		
Beban pajak kini	19.856	4.150
Beban pajak tangguhan	2.595	12.334
	22.451	16.484
Konsolidasian		
Beban pajak kini	734.234	399.562
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	-	3.626
Beban pajak tangguhan	302.351	586.588
	1.036.585	989.776

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analysis of corporate income tax expense

The Company
Current tax expense
Under provision from
previous corporate income tax
Deferred tax expense

The subsidiaries
Current tax expense
Deferred tax expense

Consolidated
Current tax expense
Under provision from
previous corporate income tax
Deferred tax expense

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan
(lanjutan)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari operasi yang dilanjutkan	3.700.426	3.946.526
Laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	372.836	-
Total	4.073.262	3.946.526
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	1.018.316	986.632
Efek pajak atas perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final	(11.492)	(9.214)
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	-	3.626
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	29.761	8.732
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	1.036.585	989.776

19. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax expense (continued)

Income before corporate income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from continuing operations	Profit for the period from discontinued operations	Total
Tax expense calculated at statutory rates of 25%	Tax effect of permanent differences:	
Interest income subject to final income tax	Under provision from previous corporate income tax	
Non-deductible expenses, net		
Total consolidated income tax expense		

e. Liabilitas pajak tangguhan, neto

Analisa saldo liabilitas pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan dan lisensi	25.146	20.987
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	21.990	114
Provisi imbalan kerja	15.643	9.424
Revaluasi lindung nilai arus kas	9.609	-
Rencana opsi manajemen	7.500	-
Akrual bonus karyawan	6.801	8.656
	86.689	39.181
Liabilitas pajak tangguhan:		
Properti investasi	(1.824.725)	(1.487.924)
Aset takberwujud	(160.312)	(164.476)
Biaya pinjaman	(44.351)	(47.691)
Aset tetap	4.988	5.388
Provisi potongan harga	-	2.867
	(2.024.400)	(1.691.836)
Liabilitas pajak tangguhan Perseroan, neto	(1.937.711)	(1.652.655)

e. Deferred tax liabilities, net

An analysis of the deferred tax liabilities, net is as follows:

The Company:	
Deferred tax assets:	
Provision for permit and licenses	Impairment allowance of trade receivables
Provision for employee benefits	Revaluation of cash flow hedge
Management option plan	Accrued employee bonuses
Deferred tax liabilities:	
Investment properties	Intangible assets
Cost of loans	Fixed assets
Provision for discount	
Deferred tax liabilities the Company, net	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Liabilitas pajak tangguhan, neto (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	333	16
Provisi imbalan kerja	3.568	1.482
Provisi biaya perijinan dan lisensi	146	-
Rugi fiskal	-	256
	4.047	1.754
Liabilitas pajak tangguhan:		
Properti investasi	(37.002)	(35.341)
Aset tetap	(7.487)	(3.785)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(44.489)	(39.126)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, neto	(40.442)	(37.372)
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	(1.978.153)	(1.690.027)
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Aset tetap	-	6.882
Provisi imbalan kerja	-	542
Rugi fiskal	-	11.965
Revaluasi lindung nilai arus kas	-	18.076
	-	37.465
Liabilitas pajak tangguhan:		
Selisih penjabaran transaksi mata uang	-	(9.855)
Aset takberwujud	-	(9.317)
	-	(19.172)
Aset pajak tangguhan konsolidasian, neto	-	18.293

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

19. TAXATION (continued)

e. Deferred tax liabilities, net (continued)

The subsidiaries:
Deferred tax assets:
Impairment allowance of trade receivables
Provision for employee benefits
Provision for permit and licenses
Fiscal loss
Deferred tax liabilities:
Investment properties
Fixed assets
Deferred tax liabilities subsidiaries
Deferred tax liabilities subsidiaries, net
Consolidated deferred tax liabilities, net
The subsidiaries:
Deferred tax assets:
Fixed assets
Provision for employee benefits
Fiscal loss
Revaluation of cash flow hedge
Deferred tax liabilities:
Exchange difference from translation of financial statements
Intangible assets
Consolidated deferred tax assets, net

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Perseroan		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(1.652.655)	(910.852)
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan	(299.755)	(574.254)
Pajak tangguhan terkait asset takberwujud	4.164	-
Pajak tangguhan terkait akuisisi	-	(164.476)
Beban pajak tangguhan atas ekuitas	10.536	(3.073)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - Perseroan	(1.937.711)	(1.652.655)
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(37.372)	-
Akuisisi entitas anak	-	(27.282)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	665	(325)
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan	(3.735)	(9.765)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - entitas anak	(40.442)	(37.372)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(1.978.153)	(1.690.027)
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	18.293	18.241
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan	(10.071)	(4.776)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	(8.222)	4.321
Akuisisi entitas anak	-	507
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	-	18.293

19. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

The Company
Deferred tax liabilities - beginning balance
Deferred tax benefit (expense) for the year
Deferred tax related to intangible asset
Deferred tax related to acquisition
Deferred tax effect on equity
Deferred tax liabilities ending balance - the Company
The subsidiaries
Deferred tax liabilities - beginning balance
Acquisition of subsidiaries
Deferred tax effect on equity
Deferred tax expense for the year
Deferred tax liabilities ending balance - the subsidiaries
Consolidated deferred tax liabilities - ending balance
The subsidiaries
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax expense for the year
Deferred tax effect on equity
Acquisition of subsidiaries
Consolidated deferred tax assets - ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Pada tanggal 21 Agustus 2015, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2013 dengan jumlah pajak penghasilan yang lebih bayar sebesar Rp76.754. Perseroan menerima hasil SKPLB tersebut dan menerima pembayarannya pada tanggal 18 September 2015.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan Pajak dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, pada tanggal 28 September 2016, Perseroan menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Barat I dan membayar uang tebusan sebesar Rp71 pada tanggal 26 September 2016. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Perseroan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp3.567.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

20. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Perseroan atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga).

19. TAXATION (continued)

g. Others

On August 21, 2015, the Company received SKPLB reflecting refundable corporate income tax for fiscal year 2013 totaling Rp76,754. The Company accepted the SKPLB and received the payment on September 18, 2015.

Regarding the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the government of the Republic of Indonesia program to increase tax revenues, on September 28, 2016, the Company filed asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) West Java I and paid compensation totaling Rp71 on September 26, 2016. On October 11, 2016, the Company received the Tax Amnesty Certificate from the Regional Office of DGT West Java I. The amount recognized as asset tax amnesty totaling Rp3,567.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not allowed by the local taxation regulation. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

20. OTHER PAYABLES

This account represents the Company's provision for discounts to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perseroan dan entitas anaknya memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 10 Januari 2017 dan 25 Januari 2016.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuarial independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 13 Januari 2017, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dalam laporannya tanggal 18 Januari 2016.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Tingkat diskonto tahunan	8,25% - 8,75%	9% - 9,25%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7% - 10%	7% - 10%
Usia pension	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Metode	Projected unit crédit	Projected unit crédit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 31) adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2016	2015
Biaya jasa kini	13.718	10.528
Biaya bunga	5.683	4.319
Kelebihan pembayaran	3.694	-
Pengaruh kurtailmen dan penyelesaian	-	53
	23.095	14.900

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its subsidiaries provide defined benefit plan for their employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefits liability recognized by the Company as of December 31, 2016 and 2015 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated January 10, 2017, and January 25, 2016, respectively.

Long-term employee benefit liability recognized by iForte and IGI as of December 31, 2016 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per report dated January 13, 2017, while as of December 31, 2015 are based on actuarial calculations prepared by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, an independent actuary, as per report dated January 18, 2016.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Annual Discount rate
Annual salary increase
Retirement age
Mortality rate
Method

The details of the employee benefits expense recognized for the years ended December 31, 2016 and 2015 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31) are as follows:

Current service cost
Interest cost
Excess benefits paid
Effect of curtailment and settlement

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	58.301	49.352
Penambahan di tahun berjalan	23.095	14.900
Kerugian (keuntungan) aktuarial	6.363	(10.323)
Pembayaran imbalan kerja	(3.929)	(793)
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - masuk	1.829	-
Akuisisi entitas anak	-	8.594
Akumulasi keuntungan aktuarial dari awal periode	-	(3.429)
Saldo akhir	85.659	58.301

**21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITIES (continued)**

The changes in the long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2016 and 2015, are as follows:

Beginning balance
Addition during the year
Actuarial losses (gains)
Benefits paid
Net liability assumed due to employee transferred in
Acquisition of a subsidiary
Accumulated actuarial gains recognized from beginning balance
Ending balance

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects as of December 31, 2016:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(9.704)	11.418	Effect on present value of obligation

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary increment rate would have the following effects as of December 31, 2016:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	11.526	(9.985)	Effect on present value of obligation

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

Tahun 1	6.694	1st year
Tahun 2 - 5	4.997	2nd - 5th years
Tahun 6 - 10	41.344	6 - 10th years
Tahun 11 - 15	72.759	11 - 15th years
Tahun 16 - 20	89.412	16 - 20th years
Tahun 21 dan selanjutnya	85.443	21th years and beyond

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 15,52 tahun dan 16,92 tahun.

The weighted average duration of present value of obligation as of December 31, 2016 and 2015, are 15.52 years and 16.92 years, respectively.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

22. UNEARNED REVENUE

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2016	2015
PT Hutchison 3 Indonesia	478.843	488.082
PT Telekomunikasi Selular	473.970	387.992
PT XL Axiata Tbk.	31.100	33.830
PT Indosat Tbk.	22.237	20.317
PT Djarum	3.006	-
PT Smartfren Telecom Tbk.	2.468	2.545
PT Internux	1.332	532
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp130)	1.148	560
	1.014.104	933.858
Bagian jangka pendek	(953.352)	(820.858)
Bagian jangka panjang	60.752	113.000

PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Djarum
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Internux
Others

Current portion

Non-current portion

Periode penagihan untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular dan KPN B.V diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk. diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), untuk PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., diakui secara bulanan, dan untuk PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

The billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular and KPN B.V. are on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months), for PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. is monthly, and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	(1.623)	(7.956)
Bagian laba neto	3.264	6.250
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.858	83
Penjualan operasi yang dihentikan	(3.499)	-
	-	(1.623)
PT Iforte Solusi Infotek		
Nilai tercatat - awal	4	4
	4	(1.619)

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net income
Exchange difference from translation of financial statements
Sale of a discontinued operation

PT Iforte Solusi Infotek
Carrying amount - beginning

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

b. Bagian laba komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2016	2015
Protelindo Netherlands B.V.		
Bagian laba neto	3.264	6.250
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.858	83
	5.122	6.333

23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

b. Total comprehensive income attributable to non-controlling interests

Protelindo Netherlands B.V.
Equity in net income
Exchange difference from translation of financial statements

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value as of December 31, 2016 and 2015, were as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh) Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260	- PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1	- PT Caturguwiratna Sumapala
	3.322.620.187	100,0000%	332.262	

25. PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, kerugian neto dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak.

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of the exchange difference from translation of financial statements, net loss on cash flow hedges, and cumulative actuarial gains on employee benefits liability, net of tax.

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kerugian neto dari lindung nilai arus kas	(28.826)	(54.228)	Net loss on cash flow hedges
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	5.541	10.314	Cumulative actuarial gains on employee benefits liability
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	31.420	Exchange difference from translation of financial statements
Saldo akhir	(23.285)	(12.494)	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyalurkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyaluran cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyalurkan Rp100 sebagai cadangan dari laba neto tahun buku 2015 melalui Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan bertanggal 21 Juni 2016.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp300 dan Rp200.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income of 2015 through a Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated June 21, 2016.

Appropriated retained earnings as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp300 and Rp200, respectively.

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Pihak ketiga:			Third parties:
Sewa menara (sewa operasi)	4.884.822	4.419.689	Tower rentals (operating leases)
Sewa VSAT (sewa operasi)	105.752	24.211	VSAT rentals (operating leases)
Sewa MWIFO (sewa operasi)	62.538	25.884	MWIFO rentals (operating leases)
	5.053.112	4.469.784	

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet broadband dan Virtual Private Network.

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA
(lanjutan)**

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari properti investasi yang menghasilkan pendapatan rental.

29. OTHER COST OF REVENUES (continued)

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from investment property that generated rental income.

30. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

30. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	32.950	26.388	Salaries and employee welfare
Perjalanan dan transportasi	9.303	14.989	Travel and transportation
Jamuan dan representasi	6.026	19.240	Entertainment and representation
Lain-lain	545	194	Others
	48.824	60.811	

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	178.146	153.777	Salaries and employee welfare
Jasa profesional	126.597	224.938	Professional fees
Perizinan dan lisensi	39.350	44.970	Permits and licenses
Perlengkapan kantor	25.373	22.222	Office supplies
Imbalan kerja (Catatan 21)	23.095	14.900	Employee benefits (Note 21)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	4.287	2.829	Others (below Rp1,000 each)
	396.848	463.636	

32. BIAYA KEUANGAN

32. FINANCE COSTS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Beban bunga bank	386.074	310.293	Bank interest expense
Beban bunga obligasi	204.546	193.206	Bond interest expense
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 16)	59.256	53.212	Amortization of cost of loans (Note 16)
Beban keuangan lainnya	18.992	5.801	Other finance costs
	668.868	562.512	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA, NETO

33. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES), NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	186.516	(427.947)	Foreign exchange gains (losses), net
Beban cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(158.429)	(862)	Allowance for impairment loss of trade receivables (Note 5)
Rugi pembongkaran properti investasi	(30.150)	(35.653)	Loss on dismantling of investment properties
Beban rencana opsi manajemen	(30.000)	-	Management option plan expense
Beban penurunan nilai goodwill (Catatan 10)	(24.241)	-	Impairment loss of goodwill (Note 10)
Lain-lain	(65.206)	(45.118)	Others
	(121.510)	(509.580)	

Rincian keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange gains (losses), net:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs yang berasal dari:			Foreign exchange gains (losses) in relation to:
Fasilitas pinjaman	224.158	(648.171)	Facility loan
Lain-lain	(37.642)	220.224	Others
	186.516	(427.947)	

34. DERIVATIF

34. DERIVATIVES

a. Swap valuta asing

a. Cross currency swap

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura ("Kontrak Swap"). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya dalam Kontrak Swap kepada Perseroan dengan menandatangani Perjanjian Novasi. Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran sehubungan dengan Kontrak Swap tersebut, dan menandatangani ISDA 2002 Master Agreement masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars ("Swap Contracts"). On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. assigned its rights and obligations under the Swap Contracts to the Company by signing the Novation Agreement. The Company has also entered into Termination Deed with respect to the Swap Contracts, and ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap valuta asing

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

34. DERIVATIVES (continued)

a. Cross currency swap

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ Notional amount (SGD)	Nilai wajar/Fair value		Cross currency swap contracts
		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(179.262)	(182.290)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(44.388)	(45.664)	OCBC Bank
	180.000.000	(223.650)	(227.954)	

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan penghasilan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Total penghasilan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					31 Des./ Dec. 31, 2016	31 Des./ Dec. 31, 2015
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$27.671.022,29. 3,25% from Singapore Dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US\$27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(2.167)	(2.121)
2	DBS Bank Ltd.	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$110.684.089,16. 3,25% from Singapore Dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US\$110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(8.669)	(8.483)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF

b. Call spread

Pada tanggal 13 Mei 2016, Protelindo telah menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") sebagaimana ditambah pada tanggal 8 Desember 2016, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman BTMU senilai US\$38,000,000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 per AS\$. Opsi 1 adalah Protelindo membeli AS\$ call/IDR Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Protelindo menjual ASD Call/IDR Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp13.750 per AS\$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp13.750 per AS\$, tetapi di bawah Rp15.500 per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian net antara Rp13.750 per AS\$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp15.500 per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1 dan BTMU akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian net dari perbedaan Rp13.750 per US\$ dan Rp15.500 per AS\$.

34. DERIVATIVES

b. Call spread

On May 13, 2016, Protelindo entered into ISDA 2002 Master Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") as supplemented on December 8, 2016, to hedge the payments of loan granted by BTMU in the amount of US\$38,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Option 1 is when Protelindo buys USD Call/IDR Put NDO while option 2 is when Protelindo sells USD Call/IDR Put NDO. Based on the Option Contract, the minimum strike price is IDR13,750 per US\$ and the maximum strike price is IDR15,500 per US\$. If the Settlement Rate Option ("SRO") is below IDR13,750 per US\$, Option 1 and 2 will lapse. If the SRO is equal to or above IDR13,750 per US\$ but below IDR15,500 per US\$, Protelindo will exercise Option 1, and in effect Protelindo receives the net settlement amount between IDR13,750 per US\$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above IDR15,500 per US\$, Protelindo will exercise Option 1 and BTMU will exercise Option 2, and in effect Protelindo receives the nett settlement amount between IDR13,750 per US\$ and IDR15,500 per US\$.

Kontrak call spread	Jumlah nosional/ Notional amount (USD)	Nilai wajar/Fair value		Call spread contract
		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	38.000.000	32.599	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Harga strike minimal dan harga strike maksimal/Minimum and maximum strike price	Jumlah penghasilan (beban) call spread diterima (dibayar)/Amount of call spread income (expense) received (paid)	
				31 Des./ Dec. 31, 2016	31 Des./ Dec. 31, 2015
1	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	24 Juni/ June 24, 2021	Harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 per US\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 per US\$. The minimum strike price is IDR13,750 per US\$ and the maximum strike price is IDR15,500 per US\$	(5.534)	-

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- b. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- b. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- c. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- c. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the *site leases* is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the *site leases* executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- d. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Perseroan menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Perseroan memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012 the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- d. On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the Company to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The Company concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the Company acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012,

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

(the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014.

On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2013, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara dari Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. *Closing Agreement* ini sekaligus menggantikan *Closing Agreement* yang telah ditandatangani pada tanggal 9 Maret 2010, dan perubahannya.

- e. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013 dan terakhir kali dengan Perjanjian tanggal 19 Mei 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 30, 2013, the Company and Hutchison entered into a *Closing Agreement* regarding the acquisition of telecommunication towers from Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement and 2010 Tower Transfer Agreement. This *Closing Agreement* also superseded the *Closing Agreement* signed on March 9, 2010, as amended.

- e. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013 and lastly by an Agreement dated May 19, 2014. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a *Build to Suit* and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Perseroan ("Perjanjian Pembelian Aset"). Bersamaan dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, Perseroan dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Perseroan untuk jangka waktu 10 tahun. Transaksi ini akan diselesaikan paling lambat pada tanggal 30 Juni 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan dan XL telah menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 menara telekomunikasi milik XL kepada Perseroan dan Perseroan telah menyewakan kembali sebanyak 2.433 menara dari 2.500 menara tersebut, dimana XL merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

- f. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian Build to Suit dan Co-location. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 28, 2016, the Company and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of the Company to acquire 2,500 towers from XL ("Asset Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, the Company and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years. The closing of this transaction is expected by June 30, 2016.

On June 30, 2016, the Company and XL has completed the sale transaction of 2,500 telecommunication towers owned by XL to Protelindo and Protelindo has leased back 2,433 towers from the 2,500 towers to XL, where XL is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

- f. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a Build to Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- g. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL, sebagai penerus yang sah dari MLA Axis, melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

- h. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL, as the rightful successor in interest of Axis MLA, through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

- h. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Februari 2015, Perseroan dan Indosat menandatangani suatu perjanjian untuk penyewaan menara di tahun 2015. Perjanjian ini berlaku sampai bulan Desember 2015.

- i. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- j. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a *Build to Suit Agreement*. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On February 24, 2015, the Company and Indosat entered into an agreement for tower lease in 2015. This agreement is valid up to December 2015.

- i. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- j. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Perseroan ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Perseroan dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

The Company and First Media executed a new Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- l. Pada tanggal 18 Desember 2015, Perseroan telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham SMN berdasarkan MIP Agreement, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah AS\$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani *Loan Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Perseroan juga telah menandatangani *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Perseroan kepada Peter Djatmiko.
- m. Pada tanggal 12 Mei 2015, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("PJB") bersyarat dengan pemegang saham "iForte" sehubungan dengan rencana penjualan 100% saham dengan efek dilusi penuh iForte kepada Perseroan ("Transaksi iForte"). Selanjutnya, dengan mengacu kepada PJB, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengalihan atas seluruh utang obligasi dan waran yang diterbitkan oleh iForte.

Pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan dan para pemegang saham iForte telah menyelesaikan Transaksi iForte dengan memenuhi seluruh ketentuan dan prasyarat sebagaimana diatur dalam PJB dan telah menandatangani Akta Jual Beli Saham atas pengalihan saham dari pemegang saham iForte kepada Perseroan sehingga iForte menjadi entitas anak Perseroan yang dimiliki secara langsung sebesar 100%.

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,01% saham dari Perseroan dalam iForte, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,99%.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- l. On December 18, 2015, the Company has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). In connection with the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of SMN under the MIP Agreement, the Company provided a loan in the amount of US\$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a *Loan Agreement* dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the Loan Agreement, the Company has also signed a *Pledge of Shares Agreement* dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by the Company to Peter Djatmiko.
- m. On May 12, 2015, the Company entered into a conditional *Shares Sale and Purchase Agreement* ("SPA") with the shareholders of PT iForte Solusi Infotek ("iForte") in connection with the proposed sale of 100% equity stake on a fully diluted basis in iForte to the Company ("iForte Transaction"). Pursuant to the signing of the SPA, the Company also entered into an *Assignment Agreement* in relation to all outstanding bonds and warrants issued by iForte.

On July 1, 2015, the Company and shareholders of iForte have closed the iForte Transaction by fulfilling all terms and conditions in the SPA and signed a *Shares Sale and Purchase Deed* in connection with the transfer shares from iForte's shareholders to the Company so that iForte became a subsidiary of the Company that is directly owned 100%.

On November 10, 2015, SMN purchased 0.01% iForte's shares from the Company, so that the shares ownership of the Company in iForte decreased to 99.99%.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- n. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan PT MNC Kabel Mediacom ("MNC"). mengenai sewa ruang pada *site* yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Sehubungan dengan pengalihan 100% saham iForte kepada Perseroan, dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani oleh iForte dengan para pelanggannya:

- o. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 4 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Oktober 2016 mengenai sewa *pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

- p. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 Lokasi mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- n. On December 16, 2016, the Company and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless MNC informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the commencement date of the Ready For Installation Certificate for each site.

With respect to the transfer of 100% shares of iForte to the Company, below are the significant agreements entered into by iForte and its customers:

- o. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with Amendment No. 4 of the Infrastructure Lease Agreement dated October 12, 2016 regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated March 1, 2016, regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

- p. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Work Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 3 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 3 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 *Site* di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 6 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 *Site* di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 19 November 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel *Add System* 4 *Site* Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 4 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Lease of *Add System Infrastructure* at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of *add system infrastructure* at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Lease of *Add System Infrastructure* at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 19, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure *Add System* at 4 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sarana Infrastruktur Tower 10 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 10 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 5 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sarana Infrastruktur Tower 15 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 15 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 24 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 2 Lokasi di Jabotabek untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 25 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel *Add System* 4 Site untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 1 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower Micro Cell Pole (MCP) 1 Site di Regional Jawa Tengah. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 21 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel dan Jasa Pemeliharaan Area Jabotabek untuk 32 Site. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On January 26, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Tower Infrastructure Lease at 10 Site, regarding lease of tower infrastructure at 10 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the *Purchase Order* issued by Telkomsel.

On May 5, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Tower Infrastructure Lease at 15 Site, regarding lease of tower infrastructure at 15 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the *Purchase Order* issued by Telkomsel.

On May 24, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement* of BTS Hotel Infrastructure at 2 Locations in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

On May 25, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement* of BTS Hotel Infrastructure *Add System* at 4 Sites, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Purchase Order* issued by Telkomsel.

On December 1, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement* of Micro Cell Pole (MCP) Infrastructure at 1 Site in Central Java Region. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

On December 21, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Contract* of BTS Hotel Infrastructure and Maintenance Service in Jabotabek Area at 32 Sites. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

q. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

r. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 ("Nota Kesepahaman I") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014 ("Nota Kesepahaman II") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema *Build to Suit*. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

s. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani *MCP Master Lease Agreement* mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

q. On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of microcell for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

r. On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 ("Memorandum of Understanding No. I"), regarding lease of micro BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years periods based on agreement between the parties.

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated August 27, 2014 ("Memorandum of Understanding No. II"), regarding lease of micro BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with Build to Suit scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years period based on agreement between the parties.

s. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment. The initial period of lease of Microcell Pole signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of Site License for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- t. Pada tanggal 6 April 2016, iForte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang di 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara *Monopole*. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.
- u. Pada tanggal 24 Juni 2013, iForte dan PT Iforte Mitra Multimedia ("IMM") menandatangani Perjanjian Kerjasama sebagaimana diubah dengan Amandemen Perjanjian Kerjasama tanggal 1 April 2014. Dalam perjanjian tersebut, IMM sepakat untuk membantu memasarkan seluruh bidang usaha iForte seperti VSAT, jaringan internet M-WIFO, dan micro BTS dengan imbalan sebesar Rp100 setiap bulan. Perjanjian ini telah diakhiri secara efektif terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015 berdasarkan Pengakhiran Perjanjian Kerjasama tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh dan antara iForte dan IMM.
- v. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan menandatangani *Sale and Purchase Agreement* (the "SPA") dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perseroan menunjuk entitas anak tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Perseroan.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (ditambah pajak pengalihan). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- t. On April 6, 2016, iForte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of Monopole tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.
- u. On June 24, 2013, iForte and PT Iforte Mitra Multimedia ("IMM") entered into a Cooperation Agreement as amended by Amendment of Cooperation Agreement dated April 1, 2014. In the agreement, IMM agrees to assist the marketing of all business sectors of iForte such as VSAT, M-WIFO internet network, and micro BTS with compensation amounting to Rp100 per month. This agreement has been effectively terminated as of June 30, 2015 based on the Termination of Cooperation Agreement dated June 30, 2015 by and between iForte and IMM.
- v. On October 29, 2012, the Company signed a Sale and Purchase Agreement (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to the Company's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, the Company appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V., The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in the Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in the Mast Companies.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda.

- v. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.
- w. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi *mobile* miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.
- x. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands.

- v. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for a term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the commencement date for each location.
- w. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.
- x. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	3.946.230	3.692.394
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	15.859.967	16.011.378
Lebih dari lima tahun	5.234.752	6.847.786
	25.040.949	26.551.558

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites dan total sewa per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
Within one year
From one year to five years
More than five years

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of December 31, 2016 and 2015.

Perusahaan/ Company	31 Desember/December 31, 2016			31 Desember/December 31, 2015		
	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa/ Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya/ the Company and its subsidiaries	14.562	14.382	24.144	12.237	12.105	21.038

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* Perseroan dan entitas anaknya yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' *telecommunication site portfolio* per customer as of December 31, 2016 and 2015.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Des./Dec. 31, 2016	31 Des./Dec. 31, 2015
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Selular	35b,p	4.978	4.581
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	35c	1.547	1.671
3	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	35d,s	8.554	7.738
4	PT XL Axiata Tbk.	35e,g,o	6.638	4.163
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	35f	124	97
6	PT Indosat Tbk.	35h,q	1.098	1.033
7	PT Smart Telecom	35i	120	60
8	PT Berca Global-Access	35j	17	14
9	PT First Media Tbk. / PT Internux	35k,r	1.060	1.023
10	KPN B.V.	35v	-	483
11	T-Mobile Netherlands B.V.	35w	-	88
12	Vodafone Libertel N.V.	35x	-	79
13	PT Tower Bersama		8	8
	Jumlah/Total		24.144	21.038

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta saldo dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	62.370	155.315
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	2.918	1.435
Dolar Singapura:		
PT Bank Central Asia Tbk.	5	7
Piutang lain-lain		
Dolar AS:		
Direksi Perseroan dan entitas anak	139.500	139.494
	204.793	296.251
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	1%	1%

Piutang lain-lain kepada direksi Perseroan dan entitas anak terutama merupakan piutang kepada Peter Djatmiko dengan jumlah pokok piutang sebesar AS\$9.635.140 dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 35). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total piutang (termasuk akrual bunga) kepada Peter Djatmiko masing-masing adalah sebesar AS\$10.136.300 (ekuivalen dengan Rp136.191) dan AS\$9.653.568 (ekuivalen dengan Rp133.171). Piutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

Piutang kepada direksi lain adalah sebesar Rp3.309 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp6.323). Piutang ini akan diselesaikan dengan cara pemotongan gaji bulanan.

36. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party during the year ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015.

Balances with related parties:

Assets
<u>Other related parties:</u>
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk.
SGD Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk.
Other receivables
US Dollar:
The Company and subsidiaries' Directors
Percentage of total assets involving related parties to total assets

Other receivables from the Company and subsidiaries' directors are mainly receivable from Peter Djatmiko amounting to US\$9,635,140 with interest rate of 5% per annum (Note 35). As of December 31, 2016 and 2015, total receivable (including accrued interest) from Peter Djatmiko amounting to US\$10.136.300 (equivalent to Rp136,191) and US\$9.653.568 (equivalent to Rp133,171), respectively. This receivables will be due on March 31, 2019.

Receivables from other directors amounting to Rp3,309 as of December 31, 2016 (December 31, 2015: Rp6,323). This receivables will be settled through monthly salary deduction.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Balances with related parties: (continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Liabilitas			Liabilities
<u>Perusahaan Induk:</u>			<u>Parent Entity:</u>
Utang pembangunan menara dan lainnya PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	34.243	31.630	Tower construction and other payables PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>			<u>Other related parties:</u>
<u>Akrual</u>			<u>Accruals</u>
Noraeg Holdings LLC (Noraeg)	-	10.353	Noraeg Holdings LLC (Noraeg)
Management Tower Asia Pte.Ltd (MTA)	-	12.454	Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)
Liabilitas rencana opsi manajemen	30.000	-	Management option plan liability
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek PT Bank Central Asia Tbk.	500.000	-	Long term loan, net of current portion PT Bank Central Asia Tbk.
	564.243	54.437	
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	4%	0%	Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Beban usaha:			Operating expense:
<u>Perusahaan induk:</u>			<u>Parent entity:</u>
Biaya pemasaran dan perijinan	36.000	36.000	Marketing and licensing fee
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>			<u>Other related parties:</u>
Sewa kantor	22.800	21.441	Office lease
Jasa profesional	58.682	161.007	Professional fees
Beban rencana opsi manajemen	30.000	-	Management option plan expense
	147.482	218.448	
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha	31%	42%	Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Years Ended December 31,	
	2016	2015
Penghasilan keuangan: <u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u> PT Bank Central Asia Tbk	13.165	2.158
Persentase penghasilan keuangan dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan	23%	17%
Biaya keuangan: <u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u> PT Bank Central Asia Tbk	1.193	316
Persentase biaya keuangan dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan	0%	0%

Finance income:
Other related parties:
PT Bank Central Asia Tbk

Percentage of finance income involving
related party to total finance income

Finance costs:
Other related parties:
PT Bank Central Asia Tbk

Percentage of finance cost
involving related parties to
total finance cost

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Years Ended December 31,	
	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek: Dewan Komisaris	3.326	3.307
Direksi	28.542	20.788
Imbalan kerja jangka panjang: Direksi	10.233	6.266
	42.101	30.361

Short-term employee benefits:
Board of Commissioners
Directors

Long-term employee benefits:
Directors

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the above table are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to the key management personnel.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Dalam tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah membayar jasa manajemen kepada Noraeg dan MTA dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2016	2015
Jasa personil manajemen kunci (dalam AS\$)		
Noraeg Holding LLC	5.971.000	8.753.457
MTA	-	2.163.650

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Noraeg

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan Noraeg tanggal 1 Agustus 2008, untuk jasa berikut:

"Proyek manajemen dan jasa serupa sehubungan dengan proyek-proyek khusus yang berkaitan dengan inisiatif pelanggan, termasuk studi pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi dan perjanjian pemasaran situs menara, dan jasa-jasa bisnis lainnya yang diminta dari waktu ke waktu oleh Perseroan."

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan MTA, tanggal 1 Januari 2010, untuk jasa berikut:

"Jasa teknis sehubungan dengan proyek-proyek yang berkaitan dengan struktur pembiayaan dan inisiatif pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, analisis struktur penggalangan dana, penelitian pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi, masalah terkait dengan akuisisi menara dan perjanjian pemasaran lokasi menara, dan jasa-jasa teknis lainnya diminta dari waktu ke waktu oleh Perseroan."

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties: (continued)

In a year ended December 31, 2016 and 2015, the Company has paid management services to Noraeg and MTA with the following details:

	Key management personnel services (in US\$)
	Noraeg Holding LLC
	MTA

Nature of relationships with related parties

Noraeg

The Company has entered into an engagement agreement with Noraeg dated August 1, 2008, for the following services:

"Project management and similar services in connection with special projects relating to customer initiatives, including marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives and tower site marketing agreements, and any other business services requested from time to time by the Company."

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)

The Company has entered into an engagement agreement with MTA, dated January 1, 2010, for the following services:

"Technical services in connection with projects relating to structure financing and customer initiatives, including but not restricted to, fund raising structure analysis, marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives, tower acquisition related matters and tower site marketing agreements, and any other technical services requested from time to time by the Company."

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pemegang Saham/Shareholder	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	Biaya pemasaran dan perijinan, penggantian biaya (perjanjian pemasaran dan perijinan pada tanggal 1 Agustus 2009 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Perubahan Kedua pada tanggal 26 Juli 2013)/Marketing and licensing fee, reimbursable expenses (the marketing and licensing agreement dated August 1, 2009 as lastly amended by second amendment dated July 26, 2013)
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./ Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, pinjaman/loan
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	Peter Djatmiko	Pinjaman/Loan
Personil manajemen kunci/Key management personnel	- Noraeg Holdings LLC - Management Tower Asia Pte. Ltd	Jasa konsultasi manajemen kunci/Key management consultation services

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

37. SEGMENT OPERASI

37. OPERATING SEGMENTS

Segmen bisnis

Business segments

Perseroan dan entitas anaknya pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- Penyewaan menara
- Jasa VSAT
- MWIFO dan Internet

- Tower rental
- VSAT Services
- MWIFO and Internet

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Business segments (continued)

Segment information based on business segments is presented below:

Year Ended December 31, 2016

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa VSAT/ VSAT Services	MWIFO dan internet/ MWIFO and internet	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa dari pihak ketiga	4.884.763	105.752	62.597	5.053.112	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	4.278.099	74.713	32.202	4.385.014	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(37.969)	(3.382)	(7.473)	(48.824)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(369.337)	(15.932)	(11.579)	(396.848)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	495.399	-	-	495.399	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(120.486)	(826)	(198)	(121.510)	Other operating expenses, net
Laba usaha	4.245.706	54.573	12.952	4.313.231	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	55.864	125	74	56.063	Finance income, net
Biaya keuangan	(654.697)	(8.902)	(5.269)	(668.868)	Finance costs
Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum beban pajak penghasilan	3.646.873	45.796	7.757	3.700.426	Income before corporate income tax expense from continuing operation
Beban pajak penghasilan	(1.021.180)	(9.676)	(5.729)	(1.036.585)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	2.625.693	36.120	2.028	2.663.841	Income for the year from continuing operation
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	24.506.472	321.910	190.545	25.018.927	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(14.004.035)	(208.561)	(123.451)	(14.336.047)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.791.568	25.476	15.080	3.832.124	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.660.730)	(40.467)	(23.953)	(3.725.150)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(139.741)	8.805	5.212	(125.724)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Year ended December 31, 2015

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa VSAT/ VSAT Services	MWIFO dan internet/ MWIFO and internet	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa dari pihak ketiga	4.421.397	24.193	24.194	4.469.784	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	3.870.141	17.737	11.166	3.899.044	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(56.141)	(2.389)	(2.281)	(60.811)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(456.061)	(3.966)	(3.609)	(463.636)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.631.663	-	-	1.631.663	Increase in fair value of investment properties
Penghasilan (beban) usaha lain-lain, neto	(511.941)	770	1.591	(509.580)	Other operating income (losses), net
Laba usaha	4.477.661	12.152	6.867	4.496.680	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	12.326	16	16	12.358	Finance income, net
Biaya keuangan	(555.648)	(3.432)	(3.432)	(562.512)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.934.339	8.736	3.451	3.946.526	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(982.600)	(3.588)	(3.588)	(989.776)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	2.951.739	5.148	(137)	2.956.750	Income for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	21.123.087	144.932	144.938	21.412.957	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(13.531.551)	(111.383)	(111.388)	(13.754.322)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.398.779	10.906	10.906	3.420.591	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.953.256)	(3.852)	(3.853)	(1.960.961)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(690.970)	(7.904)	(7.904)	(706.778)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.992.120	61.051	(59)	5.053.112
Laba bruto	4.353.498	31.575	(59)	4.385.014
Beban penjualan dan pemasaran	(48.820)	(4)	-	(48.824)
Beban umum dan administrasi	(392.303)	(4.604)	59	(396.848)
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi	503.597	(8.198)	-	495.399
Penghasilan (beban) usaha lainnya, neto	(125.078)	3.568	-	(121.510)
Laba usaha	4.290.894	22.337	-	4.313.231
Penghasilan keuangan, neto	60.170	94.550	(98.657)	56.063
Biaya keuangan	(665.790)	(101.735)	98.657	(668.868)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.685.274	15.152	-	3.700.426
Beban pajak penghasilan	(1.034.149)	(2.436)	-	(1.036.585)
Laba neto	2.651.125	12.716	-	2.663.841
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Total aset segmen	25.136.649	-	(117.722)	25.018.927
Total liabilitas segmen	(14.210.887)	-	(125.160)	(14.336.047)
INFORMASI LAINNYA				
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.828.479	3.645	-	3.832.124
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi	(4.157.891)	432.741	-	(3.725.150)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	463.782	(589.506)	-	(125.724)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

Year ended December 31, 2016

REVENUES
Rental/leasing revenue from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Increase (decrease) in fair value of investment properties
Other operating income (expenses), net
Operating income
Finance income, net
Finance costs
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net Income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Net cash provided by operating activities
Net cash provided by investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.347.926	121.858	-	4.469.784
Laba bruto	3.833.820	65.224	-	3.899.044
Beban penjualan dan pemasaran	(60.783)	(28)	-	(60.811)
Beban umum dan administrasi	(456.470)	(7.166)	-	(463.636)
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.647.909	(16.246)	-	1.631.663
Penghasilan (beban) usaha lain-lain, neto	(507.436)	(2.144)	-	(509.580)
Laba usaha	4.457.040	39.640	-	4.496.680
Penghasilan keuangan	16.932	172.276	(176.850)	12.358
Biaya keuangan	(546.790)	(192.572)	176.850	(562.512)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.927.182	19.344	-	3.946.526
Beban pajak penghasilan	(971.211)	(18.565)	-	(989.776)
Laba neto	2.955.971	779	-	2.956.750
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Total aset segmen	19.958.932	7.968.371	(6.514.346)	21.412.957
Total liabilitas segmen	(12.280.219)	(7.633.634)	6.159.531	(13.754.322)
INFORMASI LAINNYA				
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.323.251	155.368	(58.028)	3.420.591
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.949.530)	(11.431)	-	(1.960.961)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(685.963)	(78.843)	58.028	(706.778)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments (continued)

Year ended December 31, 2015

REVENUES
Rental/leasing revenue from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Increase in fair value of investment properties
Other operating income (losses), net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net Income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:					Assets:
Kas	AS\$ 20.444	275	20.444	282	Cash on hand
Rekening giro					Current account
Pihak ketiga	AS\$ 11.806.559	158.632	103.989.530	1.434.534	Third parties
	EUR 1.787	25	6.310.823	95.104	
	SGD 754	7	7.541	74	
Pihak berelasi	AS\$ 217.221	2.918	104.064	1.435	Related party
	SGD 575	5	767	7	
Deposito berjangka					Time deposit
Pihak ketiga	AS\$ 100.270.027	1.347.229	48.000.000	662.160	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$ 470.762	6.325	3.104.792	42.831	Trade receivables - third parties
	EUR -	-	2.396.375	36.113	
Uang muka	AS\$ 634.821	8.529	565.427	7.800	Advances
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS\$ 10.363.160	139.239	10.111.899	139.494	Other receivables - related parties
Aset tidak lancar lainnya	AS\$ 434.474	5.838	438.793	6.053	Other non-current assets
Piutang derivatif	AS\$ 2.426.243	32.599	-	-	Derivative receivables
Total aset	AS\$ 126.643.711	1.701.584	166.334.949	2.294.589	Total assets
	EUR 1.787	25	8.707.198	131.217	
	SGD 1.329	12	8.308	81	
Liabilitas:					Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya					Tower construction and other payables
Pihak ketiga	AS\$ 180.108	2.420	-	-	Third parties
	EUR 18.913	267	468.272	7.057	
	SGD -	-	1.641	16	
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	AS\$ 3.417	46	4.641	64	Third parties
Akrual					Accruals
Pihak ketiga	AS\$ 605.468	8.135	6.549.203	37.072	Third parties
	EUR 76.602	1.085	5.898.065	88.882	
Pihak berelasi	AS\$ -	-	1.653.294	22.807	Related parties
Utang jangka panjang					Long-term loans
Pihak ketiga	AS\$ 188.000.000	2.525.968	340.000.000	4.690.300	Third parties
	EUR -	-	54.670.462	823.868	
Utang obligasi	SGD 180.000.000	1.673.806	180.000.000	1.759.458	Bonds payable
Utang swap valuta asing	SGD 24.082.604	223.650	23.279.682	227.954	Cross currency swap payable
Total liabilitas	AS\$ 188.788.993	2.536.569	348.207.138	4.750.243	Total liabilities
	EUR 95.515	1.352	61.036.799	919.807	
	SGD 204.082.604	1.897.456	203.281.323	1.987.428	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, dan akrual.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from its operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, and accruals.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax	
31 Desember 2016			December 31, 2016
Dolar AS	+100	(25.260)	US Dollar
Dolar AS	-100	25.260	US Dollar
Rupiah	+100	(40.965)	Rupiah
Rupiah	-100	40.965	Rupiah
31 Desember 2015			December 31, 2015
Dolar AS	+100	(46.903)	US Dollar
Dolar AS	-100	46.903	US Dollar
Rupiah	+100	(18.197)	Rupiah
Rupiah	-100	18.197	Rupiah
Euro	+100	(8.239)	Euro
Euro	-100	8.239	Euro

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dan Euro. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS dan perjanjian sewa menara jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan entitas anak di Belanda dalam mata uang Euro. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Dolar SGD, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2016		
Dolar AS	1%	(27.265)
Dolar AS	-1%	27.265
Euro	1%	(13)
Euro	-1%	13
Dolar SGD	1%	(2.239)
Dolar SGD	-1%	2.239
31 Desember 2015		
Dolar AS	1%	(44.178)
Dolar AS	-1%	44.178
Euro	1%	(7.876)
Euro	-1%	7.876
Dolar SGD	1%	(17.551)
Dolar SGD	-1%	17.551

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and long-term tower rental agreements with subsidiary's customer in Netherlands which are denominated in Euro. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, Euro and SGD Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the income before corporate income tax expense as follows:

December 31, 2016

US Dollar
US Dollar
Euro
Euro
SGD Dollar
SGD Dollar

December 31, 2015

US Dollar
US Dollar
Euro
Euro
SGD Dollar
SGD Dollar

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RIsIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan entitas anaknya kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta kas dan setara kas:

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's and its subsidiaries' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's and its subsidiaries' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired and cash and cash equivalents:

31 Desember/December 31, 2016

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ <i>Sub Total</i>	Cadangan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	2.904.014	-	-	2.904.014	-	2.904.014	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	151.569	200.130	89.293	440.992	(89.293)	351.699	Trade receivables
	3.055.583	200.130	89.293	3.345.006	(89.293)	3.255.713	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2015

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ Total	
Kas dan setara kas	2.986.279	-	-	2.986.279	-	2.986.279	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	250.579	219.940	270.559	741.078	(270.559)	470.519	Trade receivables
	3.236.858	219.940	270.559	3.727.357	(270.559)	3.456.798	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1.3)

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries were in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016						December 31, 2016
Utang pembangunan menara dan lainnya -						Tower construction and other payables -
Pihak ketiga	189.327	-	-	-	189.327	Third parties
Pihak berelasi	34.243	-	-	-	34.243	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	21.298	-	-	-	21.298	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	-	-	-	39.033	Short-term employee benefit liabilities
Akrual						Accruals
Pihak ketiga	241.062	-	-	-	241.062	Third parties
Utang jangka panjang	969.212	716.926	2.585.986	4.018.538	8.290.662	Long-term loans
Utang obligasi	1.135.285	118.600	774.021	2.124.333	4.152.239	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	223.650	223.650	
	2.629.460	835.526	3.360.007	6.366.521	13.191.514	
31 Desember 2015						December 31, 2015
Utang pembangunan menara dan lainnya -						Tower construction and other payables -
Pihak ketiga	216.607	-	-	-	216.607	Third parties
Pihak berelasi	31.630	-	-	-	31.630	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	20.167	-	-	-	20.167	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.398	-	-	-	48.398	Short-term employee benefit liabilities
Akrual						Accruals
Pihak ketiga	332.463	-	-	-	332.463	Third parties
Pihak berelasi	22.807	-	-	-	22.807	Related parties
Utang jangka panjang	757.863	651.562	862.669	6.081.072	8.353.166	Long-term loans
Utang obligasi	168.341	80.257	1.063.341	2.139.150	3.451.089	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	227.954	227.954	
	1.598.276	731.819	1.926.010	8.448.176	12.704.281	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
December 31, 2016						December 31, 2016
Utang pembangunan menara dan lainnya -						Tower construction and other payables -
Pihak ketiga	189.327	-	-	-	189.327	Third parties
Pihak berelasi	34.243	-	-	-	34.243	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	21.298	-	-	-	21.298	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	-	-	-	39.033	Short-term employee benefit liabilities
Akrual						Accruals
Pihak ketiga	241.062	-	-	-	241.062	Third parties
Utang jangka panjang	969.212	716.926	2.585.986	4.018.538	8.290.662	Long-term loans
Utang obligasi	1.135.285	118.600	774.021	2.124.333	4.152.239	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	223.650	223.650	
	2.629.460	835.526	3.360.007	6.366.521	13.191.514	
December 31, 2015						December 31, 2015
Utang pembangunan menara dan lainnya -						Tower construction and other payables -
Pihak ketiga	216.607	-	-	-	216.607	Third parties
Pihak berelasi	31.630	-	-	-	31.630	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	20.167	-	-	-	20.167	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.398	-	-	-	48.398	Short-term employee benefit liabilities
Akrual						Accruals
Pihak ketiga	332.463	-	-	-	332.463	Third parties
Pihak berelasi	22.807	-	-	-	22.807	Related parties
Utang jangka panjang	757.863	651.562	862.669	6.081.072	8.353.166	Long-term loans
Utang obligasi	168.341	80.257	1.063.341	2.139.150	3.451.089	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	227.954	227.954	
	1.598.276	731.819	1.926.010	8.448.176	12.704.281	

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the year ended December 31, 2016 and 2015.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Sampai saat ini Perseroan memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	31 Desember/December 31, 2016	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	2.904.014	2.904.014
Piutang usaha	351.699	351.699
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.345	1.345
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.500	139.500
Uang muka	8.529	8.529
Aset tidak lancar		
lainnya - uang jaminan	32.142	32.142
Aset keuangan pada nilai wajar		
melalui laba rugi:		
Piutang derivatif	32.599	32.599
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan		
diamortisasi:		
Utang pembangunan menara		
dan lainnya		
Pihak ketiga	189.327	189.327
Pihak berelasi	34.243	34.243
Utang lain-lain	21.298	21.298
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	39.033
Akrual		
Pihak ketiga	241.062	241.062
Bagian utang jangka panjang yang akan		
jatuh tempo dalam waktu satu tahun -		
pihak ketiga	516.745	519.500
Utang jangka panjang setelah dikurangi		
bagian yang akan jatuh tempo dalam		
waktu satu tahun –		
Pihak ketiga	5.471.255	5.602.968
Pihak berelasi	500.000	500.000
Bagian utang obligasi yang akan jatuh		
tempo dalam waktu satu tahun -		
pihak ketiga	998.701	1.008.700
Utang obligasi setelah dikurangi		
bagian yang akan jatuh tempo dalam		
waktu satu tahun - pihak ketiga	2.432.170	2.483.172
Liabilitas keuangan pada nilai wajar		
melalui laba rugi:		
Utang swap valuta asing	223.650	223.650

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now the Company has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

<u>Financial assets</u>
Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables - third parties
Other receivables - related parties
Advances
Other non-current
assets - deposits
Financial asset at fair value through
profit or loss:
Derivative receivable
<u>Financial liabilities</u>
Financial liabilities measured
at amortized cost:
Tower construction and other
payables
Third parties
Related party
Other payables
Short-term employee benefit liabilities
Accruals
Third parties
Current portion
of long-term loans -
third parties
Long-term loans net of
current portion -
third parties
Related party
Current portion
of bonds payable - third parties
Bonds payable net of
current portion - third parties
Financial liabilities at fair value
through profit or loss:
Cross currency swap payables

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2015			
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	2.986.279	2.986.279	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	470.519	470.519	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	139.494	804	Other receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak berelasi	804	139.494	Other receivables - related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.622	15.622	Other non-current assets - deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembangunan menara dan lainnya			Tower construction and other payables
Pihak ketiga	216.607	216.607	Third parties
Pihak berelasi	31.630	31.630	Related party
Utang lain-lain	20.167	20.167	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Akrua	48.398	48.398	Short-term employee benefit liabilities Accruals
Pihak ketiga	332.463	332.463	Third parties
Pihak berelasi	22.807	22.807	Related party
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	446.139	449.439	Current portion of long-term loans - third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	6.741.254	6.884.405	Long-term loans net of current portion - third parties
Utang obligasi	2.715.146	2.750.861	Bonds payable
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi:			Financial liabilities at fair value through profit or loss:
Utang swap valuta asing	227.954	227.954	Cross currency swap payables

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui yang memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

The Company and its subsidiaries use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual dan bagian jangka pendek utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terkini.
- Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang swap valuta asing menggunakan nilai pasar.

41. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.033.413	2.950.500
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	913	888
Laba per saham dari operasi yang dilanjutkan (dalam Rupiah penuh) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	801	888

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, tower construction and other payables, tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals and short-term portion of bonds payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.
- The fair value of derivative receivable and cross currency swap payables is based on marked to market value.

41. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Earning per share (in full Rupiah)

Earning per share from continuing operations (in full Rupiah) attributable to the equity holders of the parent entity

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Kapitalisasi beban gaji dan overhead ke proyek pembangunan menara	60.513	156.078
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran properti investasi	37.814	31.174
Pembayaran neto utang jangka panjang dan beban bunga yang masih harus dibayar dengan penerimaan kas dari penjualan Protelindo Netherlands B.V. dan Entitas Anaknya (EUR15.293.142) (Catatan 15, 16, dan 44)	221.659	-

42. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

Capitalized salaries and overhead costs for tower construction

Capitalization of the estimated cost of dismantling of investment properties

Net payment of long-term loans and accrued interest with cash proceeds from sale of Protelindo Netherlands B.V. and its Subsidiary (EUR15,293,142) (Notes 15, 16, and 44)

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan entitas anaknya berintens untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen ini berlaku efektif 1 Januari, 2017.

43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) and Indonesian Financial Service Authority (OJK), but not yet effective for December 31, 2016 financial statements are disclosed below. The Company and its subsidiaries intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- Amendment to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendment clarifies, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which an entity presents the notes to financial statements and identification of significant accounting policies. This amendment comes to effective on January 1, 2017.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset. Interpretasi ini berlaku efektif 1 Januari 2017.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- ISAK No. 31: Interpretation on the Scope of PSAK No. 13: Investment Property. The ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of investment property in PSAK No. 13: Investment Property. The building as investment property refer to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors, and roofs are attached to the assets. This interpretation comes to effective on January 1, 2017.

- PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- PSAK 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- SE OJK No.36/SEOJK.04/2016: Pencabutan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.27/SEOJK.04/2015 tentang perlakuan akuntansi atas aset menara telekomunikasi yang disewakan. Dengan pencabutan surat edaran tersebut, ISAK 31 akan berlaku untuk penyusunan laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2018.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- SE OJK No.36/SEOJK.04/2016: Revocation Circular Letter of Indonesian Financial Service Authority (OJK) No.27/SEOJK.04/2015 concerning the accounting treatment for telecommunication asset towers. Subject to the revocation of the circular letter, ISAK 31 will apply to financial statements submitted to the Indonesian Financial Service Authority starting in 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Penerapan standar akuntansi baru akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak dengan mengakui kenaikan nilai wajar dari aset menara sebagai surplus revaluasi dalam pendapatan komprehensif lain dan depresiasi aset menara dalam laba atau rugi. Dengan penerapan standar akuntansi baru, aset menara akan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap menggunakan model revaluasi. Saat ini, Perseroan dan entitas anak mencatat aset menara sebagai properti investasi dengan kenaikan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. standar akuntansi ini berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, dan diterapkan secara retrospektif; dan SEOJK Nomor 36 / SEOJK.04 / 2016 akan berlaku untuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada OJK mulai tahun 2018.

Dampak dari standar akuntansi baru untuk laporan keuangan Perseroan dan entitas anak (yang akan menjadi laporan keuangan periode komparatif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017) adalah sebagai berikut:

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The application of this new accounting standard will impact the Company's and its subsidiaries' financial performance by recognizing the increase in fair value of tower assets as revaluation surplus under other comprehensive income and the depreciation of tower assets under profit or loss. With the application of this new accounting standard, the tower assets will be classified as part of fixed assets using revaluation model. Currently, the Company's and its subsidiaries' accounts for its tower assets as investment property with the increase in fair value recognized in profit or loss. This accounting standard becomes effective for annual periods beginning on or after January 1, 2017, and is to be applied retrospectively while SEOJK No.36/SEOJK.04/2016 will apply to financial statements to be submitted to OJK starting in 2018.

The impact of the new accounting standard to the Company's and its subsidiaries' financial statements (which will be the comparative period financial statements for the year ending December 31, 2017) are as follows:

	31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Sebelum penerapan awal/ Before early adoption	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penerapan awal/ After early adoption	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
Aset tetap	238.958	18.268.830	18.507.788	Fixed asset
Properti investasi	18.268.830	(18.268.830)	-	Investment properties
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	(23.285)	4.733.555	4.710.270	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	10.373.599	(4.733.555)	5.640.044	Unappropriated
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Depresiasi dan amortisasi	(458.643)	(1.134.829)	(1.593.472)	Depreciation and amortization
Kenaikan nilai wajar properti investasi	495.399	(495.399)	-	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(121.510)	(6.157)	(127.667)	Other operating expenses, net
Beban pajak penghasilan	(1.036.585)	406.104	(630.481)	Corporate income tax
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kenaikan neto atas revaluasi menara	-	1.230.281	1.230.281	Net increase in revaluation of tower

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 27 Mei 2016, Perseroan sebagai penjamin, dan Protelindo Luxembourg S.a.r.l ("Protelindo Luxembourg") dan Management Tower Europe S.à r.l. ("Management Tower") sebagai penjual (secara bersama-sama disebut "Para Penjual") telah menandatangani Share Purchase Agreement dengan Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") sebagai pembeli terkait dengan penjualan seluruh saham dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex ("Transaksi") (Catatan 1c). Berdasarkan Transaksi dimaksud di atas, Cellnex telah sepakat untuk membeli dan menerima pengalihan seluruh saham dalam PNBV, yang dimiliki oleh Protelindo Luxembourg (56%) dan Management Tower (44%). Seluruh rangkaian Transaksi telah diselesaikan oleh para pihak sesuai dengan ketentuan dalam Share Purchase Agreement pada tanggal 1 Juli 2016.

Berdasarkan berita acara rapat pemegang saham tunggal dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. tanggal 5 Desember 2016, pemegang saham tunggal Protelindo Luxembourg S.à r.l. telah menyetujui pembubaran tanpa likuidasi perusahaan tersebut.

Berdasarkan keputusan tertulis dari rapat pemegang saham tunggal Protelindo Finance B.V. dalam likuidasi tanggal 30 November 2016, pemegang saham tunggal Protelindo Finance B.V. telah menyetujui distribusi final kepada pemegang saham tunggal perusahaan sebesar AS\$100 untuk pengembalian modal, AS\$14.028 untuk dividen dan AS\$5.719 untuk piutang pajak penghasilan badan sehubungan dengan pembubaran perusahaan yang berlaku tanggal 22 Agustus 2016.

Hasil usaha dari Protelindo Luxembourg S.a.r.l dan Entitas Anaknya untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi) dalam mata uang asal Euro:

44. DISCONTINUED OPERATIONS

On May 27, 2016, the Company as a guarantor, and Protelindo Luxembourg S.à.r.l ("Protelindo Luxembourg") and Management Tower Europe S.a.r.l. ("Management Tower") as sellers (together refer to as the "Sellers") have executed Share Purchase Agreement with Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as purchaser in relation to the sale of all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex ("Transaction") (Note 1c). Based on the Transaction, Cellnex has agreed to purchase and to receive the transfer of all shares in PNBV, owned by Protelindo Luxembourg (56%) and Management Tower (44%). All the sequences of the Transaction has been completed by the parties in accordance with the provisions in Share Purchase Agreement on July 1, 2016.

Based on minutes of meeting of the sole shareholder of Protelindo Luxembourg S.à r.l. on December 5, 2016, the sole shareholder of Protelindo Luxembourg S.à r.l. has approved to dissolve the company without liquidation.

Based written resolution of the general meeting of sole shareholder of Protelindo Finance B.V. on November 30, 2016, the sole shareholder of Protelindo Finance B.V. has approved the final distribution to the sole shareholder of the company in the amount of US\$100 for repayment of capital, US\$14,028 for dividend and US\$5,719 for corporate income tax receivable in connection with the liquidation of the company effective as of August 22, 2016.

The results of operations of Protelindo Luxembourg S.a.r.l and its Subsidiary for the year ended December, 31 2016 (effective date) are presented below (after elimination adjustments) in original currency Euro:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

44. DISCONTINUED OPERATIONS (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016	
Pendapatan	4.076.192	Revenues
Penghasilan lain-lain	22.802.717	Other Income
Laba usaha	26.878.909	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	6.320.846	Finance income, net
Biaya keuangan	(6.877.870)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	26.321.885	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(162.713)	Corporate income tax expense
Laba Neto Dari Operasi yang Dihentikan	26.159.172	Net Income From Discontinued Operations

Kelompok utama aset dan liabilitas pada saat divestasi Protelindo Luxembourg S.a.r.l dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 (setelah penyesuaian eliminasi) dalam mata uang asal Euro:

The major classes from the divestment of Protelindo Luxembourg S.a.r.l. and its Subsidiary' assets and liabilities as of December 31, 2016 are as follows (after elimination adjustments) in original currency Euro:

Aset lancar		Current assets
Kas dan setara kas	2.537.510	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	869.514	Trade receivables
Aset lancar lainnya	47.016	Other current assets
Total aset lancar	3.454.040	Total current assets
Aset tidak lancar		Non-current assets
Aset takberwujud	47.566.186	Intangible assets
Properti investasi	17.975.357	Investment properties
Aset tetap	1.208.072	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	1.187.453	Deferred tax assets, net
Sewa lokasi jangka panjang	278.103	Long-term site rentals
Aset tidak lancar lainnya	2.621	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	68.217.792	Total non-current assets
Total Aset	71.671.832	Total Assets
Liabilitas jangka pendek		Current liabilities
Utang pajak	5.866	Taxes payable
Akrual	640.737	Accruals
Liabilitas jangka pendek lainnya	260.818	Other current liabilities
Total liabilitas jangka pendek	907.421	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang		Non-current liabilities
Pendapatan ditangguhkan	2.930.734	Unearned revenue
Provisi jangka panjang	2.382.902	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan, neto	721.195	Deferred tax liabilities, net
Total liabilitas jangka panjang	6.034.831	Total non-current liabilities
Total Liabilitas	6.942.252	Total Liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Arus kas neto dari Protelindo Luxembourg S.a.r.l dan Entitas Anaknya, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi) dalam mata uang asal Euro:

Kas neto dari aktivitas operasi	300.123
Kas neto dari aktivitas investasi	32.188.067
Kas neto untuk aktivitas pendanaan	(40.030.703)

Perhitungan laba neto dari divestasi Protelindo Luxembourg S.a.r.l dan Entitas Anaknya (dalam mata uang asal Euro) adalah sebagai berikut:

Penerimaan	91.833.782
Beban transaksi	(1.473.234)
Penerimaan neto	90.360.548
Nilai tercatat investasi	(64.281.883)

**Laba Neto dari Operasi
yang Dihentikan (setara dengan Rp372.836) 26.078.665**

44. DISCONTINUED OPERATIONS (continued)

The net cash flows of Protelindo Luxembourg S.a.r.l and its Subsidiary, for the year ended December 31, 2016 are presented below (after elimination adjustments) in original currency Euro:

Net cash from operating activities
Net cash from investing activities
Net cash used for financing activities

The calculation of net gain from the divestment of Protelindo Luxembourg S.a.r.l and its Subsidiary (after elimination adjustments) in original currency Euro is as follows:

Proceeds
Transaction costs
Net proceeds
Carrying amount of investment

**Net Gain of Discontinued
Operations (equivalent to Rp372,836)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Penerimaan kas dari penjualan yang diterima oleh Protelindo Luxembourg S.a.r.l adalah sebesar EUR76.540.640 (setara dengan Rp1.105.807), neto dengan pembayaran atas pinjaman antar perusahaan dengan Management Tower dan bunga yang masih harus dibayar sebesar EUR15.293.142 (Catatan 15, 16, dan 42).

44. DISCONTINUED OPERATIONS (continued)

The cash received by Protelindo Luxembourg S.a.r.l from proceeds of sale amounted to EUR76,540,640 (equivalent to Rp1,105,807), net with payment of intercompany loans from Management Tower and its interest payable of EUR15,293,142 (Notes 15, 16, and 42).

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
LABA PER SAHAM DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN (dalam Rupiah penuh) Yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	112	-	EARNINGS PER SHARE FROM DISCONTINUED OPERATIONS (in full Rupiah) Attributable to the equity holders of the parent entity

Perseroan tidak menyajikan kembali laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 karena nilainya tidak material bila dibandingkan dengan total konsolidasian.

The Company does not re-present consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from discontinued operation for the year ended December 31, 2015, due to immaterial amount compared to the total consolidated.